

PERTAMINA 

# energia



# **BEHIND THE STORIES**

**EDISI KHUSUS ANUGERAH JURNALISTIK PERTAMINA**



**SCAN BARCODE INI UNTUK  
MENDAPATKAN VERSI DIGITAL**


# KATA PENGANTAR



Tahun 2019 Pertamina kembali menggelar Anugerah Jurnalistik Pertamina (AJP). Perhelatan rutin yang diadakan setiap tahun ini merupakan salah satu bentuk apresiasi yang diberikan Pertamina kepada insan pers di seluruh Indonesia yang berkontribusi memberikan informasi dan edukasi kepada publik terkait peran Pertamina dalam membangun kemandirian dan ketahanan energi nasional.

Kami sangat bahagia karena antusiasme insan pers mengikuti AJP 2019 meningkat. Hal tersebut terlihat dari jumlah karya jurnalistik yang masuk ke sekretariat AJP naik dari 2.084 pada tahun lalu menjadi 2.214 pada tahun ini.

Animo yang bagus ini menjadi salah satu bukti bahwa informasi yang kami sampaikan kepada insan pers selama ini memiliki *news value* sehingga dipublikasikan secara luas sehingga masyarakat mengetahui program kerja dan kiprah kami sebagai BUMN yang diamanatkan untuk mengelola energi nasional.


Kami berharap hubungan baik dengan insan pers melalui anugerah jurnalistik ini dapat terus terjaga. Karena bagaimanapun, terjaganya simbiosis mutualisme ini akan berdampak baik tidak hanya bagi kami dan insan pers, tapi juga akan berdampak positif bagi masyarakat dan bangsa ini. 

---

*In 2019, Pertamina will again hold the Anugerah Jurnalistik Pertamina (AJP) [Pertamina journalism award]. The annual event is a form of appreciation to the Indonesian members of the press who contribute in providing information and education to the public regarding Pertamina's role in building national energy independence and security.*

*We are very delighted to learn that the participant's enthusiasm has increased. This is evident from the number of journalistic works submitted to the AJP secretariat: up from 2,084 last year to 2,214 this year.*

*Such a great interest proves that the information we convey to the press all this time has a news value so that it is widely publicized to make the public aware of our work programs and achievements as the State-Owned Enterprise (SOE) mandated to manage national energy.*

*We hope that the good relations with members of the press through this journalism award can be maintained. Because after all, maintaining such mutually beneficial relationship will create a positive impact not only on us and members of the press, but also on the people and the nation. *

Sincerely,

**TAJUDIN NOOR**  
Corporate Secretary  
Chairman of Advisory Board Energia

# Energia Inside



**Tajudin Noor**  
Chairman of Advisory Board  
Jakarta, Indonesia



**Fajriyah Usman**  
Editor in Chief  
Jakarta, Indonesia



**Arya Dwi Paramita**  
Deputy Editor in Chief  
Jakarta, Indonesia



**Reno Fri Daryanto**  
Managing Editor  
Jakarta, Indonesia



**Surjo Ganesha**  
Editor  
Jakarta, Indonesia



**Siwi Harjanti**  
Producer  
Jakarta, Indonesia



**Rianti Octavia**  
Editor  
Jakarta, Indonesia



**Septian Tri Kusuma**  
Writer  
Jakarta, Indonesia



**Indah Dwi Kartika**  
Writer  
Jakarta, Indonesia



**Kuntoro**  
Photographer  
Jakarta, Indonesia



**Priyo Widiyanto**  
Photographer  
Jakarta, Indonesia



**Adityo Pratomo**  
Photographer  
Jakarta, Indonesia



**Trisno Ardi**  
Photographer  
Jakarta, Indonesia



**Dwi Jafrihanti**  
Layouter  
Jakarta, Indonesia



**Riska Ayu Suryani**  
Layouter  
Jakarta, Indonesia



**Yogi Ageng Saputro**  
Layouter  
Jakarta, Indonesia

Piala Anugerah Jurnalistik Pertamina 2017 berjajar rapi sebelum dibagikan kepada pemenang, pada (17/11/2017).

Foto : Priyo Widiyanto/Energia Newsroom

# CONTENT

*MASS MEDIA,  
PERTAMINA'S  
STRATEGIC  
PARTNERS*

**CHAPTER  
1**

**9**

*THE  
ORIGIN OF  
PERTAMINA  
PRESS  
AWARDS*

*THE STORY OF  
NEWSPAPERS ROLL  
IN AJP AWARD*

**CHAPTER  
2**

**23**

*YEARS OF  
PERTAMINA  
PRESS  
AWARD*

**CHAPTER  
3**

**35**

*PERTAMINA  
JOURNALISM'S  
PERIOD OF  
GRACE*

**CHAPTER  
4**

**53**

*AJP IN THEIR  
PERSPECTIVES*

**CHAPTER  
5**

**85**

*"LOCALIZING"  
ANUGERAH  
JURNALISTIK  
PERTAMINA*

**CHAPTER  
6**

**93**









**N. Syamsuddin Ch. Haesy**  
wartawan senior

”

*Menjalin komunikasi yang baik dengan wartawan merupakan salah satu wujud penerapan Good Corporate Governance (GCG) perusahaan.*

*Establishing excellent communication with journalists is one form of the company's Good Corporate Governance (GCG) implementation.*

Direktur Hulu Pertamina Dharmawan H. Samsu berswafoto dengan insan media saat media *workshop* tentang Bisnis Hulu Pertamina, di Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, (17/1/2019)

Foto : Adityo Pratomo/Energia Newsroom



CHAPTER

# 1

# ***MASS MEDIA, PERTAMINA'S STRATEGIC PARTNERS***

Bagi sebuah entitas bisnis, membangun reputasi yang baik merupakan hal yang sangat penting karena eksistensi perusahaan dipertaruhkan di mata seluruh *stakeholders*. Media massa sebagai *partner* strategis perusahaan menjadi saluran komunikasi efektif untuk membangun dan menjaga reputasi.

*For a business entity, building a good reputation is very important because the company's existence is at stake in the eyes of all stakeholders. The mass media, as a strategic partner of the company, is an effective communication channel to build and maintain a reputation.*





**A**palagi di era digitalisasi seperti sekarang ini, arus informasi tersaji dengan sangat cepat dan membuat masyarakat sulit untuk menyaring apakah informasi yang diterimanya valid atau tidak. Bahkan kini media sosial menjadi salah satu saluran komunikasi yang dipilih oleh berbagai perusahaan media massa untuk menyajikan berita terkini. Mengapa demikian? Karena selain cepat sampai ke audiens, biaya produksi publikasi melalui media sosial relatif lebih murah dibandingkan melalui televisi, radio, ataupun cetak.

Oleh karena itu, sebuah perusahaan harus memahami bahwa media memiliki peran penting bagi eksistensinya. Sebab, informasi yang disampaikan media kepada khalayak dapat mempengaruhi reputasi perusahaan di hadapan seluruh *stakeholders*-nya.

Hal tersebut diutarakan wartawan senior N. Syamsuddin Ch. Haesy. Baginya, menjalin komunikasi dengan wartawan merupakan salah satu wujud penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

"Pertama, *media relations* diperlukan untuk menjelaskan berbagai hal yang memiliki kaitan dengan kebijakan dan aksi korporasi. Kedua, hubungan itu berkaitan dengan penerapan GCG. Ketiga, hubungan itu bisa dimanfaatkan untuk melakukan penetrasi keunggulan-keunggulan korporasi," ujar Bang Sem, panggilan akrab Syamsuddin, kepada *Energia* melalui sambungan telepon, Rabu (27/11).

Pertamina selalu menjadi sumber pemberitaan yang menarik bagi insan pers. Sejak perusahaan ini lahir 62 tahun lalu dengan baju Permina, perjalanan bisnisnya sudah menjadi catatan sejarah yang banyak dituliskan oleh para wartawan nasional, baik cetak maupun elektronik. Walaupun harus diakui catatan tersebut tak selalu positif, hal tersebut dijadikan cambuk bagi Pertamina untuk terus memperbaiki diri dari tahun ke tahun.

Sebagai salah satu pilar demokrasi, kehadiran media menjadi angin segar tersendiri dalam mewujudkan era keterbukaan informasi dimana manfaatnya bisa dirasakan semua pihak.

Selama ini, peran media massa adalah "pengawas" kinerja perusahaan. Pengawasan dilakukan oleh salah satu pilar demokrasi tersebut untuk terus membuat Pertamina lebih baik. Media juga bisa menginterpretasikan kiprah Pertamina dari berbagai sudut pandang. Jika interpretasi tersebut positif,

Pekerja PT Pertamina Hulu Energy Offshore North West Java (PHE ONWJ) melakukan *briefing* kepada rekan-rekan media yang akan melakukan liputan di anjungan lepas pantai PHE ONWJ. (13/4/2013)

Foto : Dadang/Energia Newsroom



Jurnalisme foto melakukan pemotretan di salah satu fasilitas operasi PT Pertamina Geothermal Energi (PGE), Area Kamojang pada (21/10/2017).

Foto : Trisno Ardi / *Energia* Newsroom

**M**oreover, in the current era of digitalization, information flows very quick, making it difficult for people to filter whether the information received is valid or not. Even now, social media has become one of the communication channels chosen by various mass media companies to present the latest news. Why? Because in addition to the quick reach out to the audience, the cost of producing publications through social media is relatively cheaper than through television, radio, or print.

Therefore, a company must understand that the media has an essential role in its existence. The information conveyed by media to the public can affect the company's reputation in front of all its stakeholders.

This was stated by senior journalist N. Syamsuddin Ch. Haesy. According to him, establishing communication with journalists is one form of Good Corporate Governance (GCG) implementation.

"First, media relations are needed to explain various things that have links with corporate policies and actions. Second, the relationship is related to the implementation of GCG. Third, the relationship can be utilized to penetrate organizational excellence," Bang Sem, Haesy's popular name, told *Energia* via telephone on Wednesday (11/27).

Pertamina has always been an attractive source of news for members of the press. Since the company was born 62 years ago, its business growth has become a historical





Insan media sedang mengikuti *workshop* tentang proses bisnis Pertamina di Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, (28/6/2013).

Foto : Wahyu N.R/Energia Newsroom

hal itu pasti menguntungkan Pertamina. Namun jika sebaliknya, BUMN ini harus siap menjelaskan kekeliruan interpretasi tersebut dengan cara positif.

Media massa juga bisa menjadi penghubung dan sarana sosialisasi yang baik untuk seluruh lapisan masyarakat Indonesia mengenai dedikasi Pertamina dalam memenuhi kebutuhan energi nasional dengan beragam upaya.

### ***MEDIA RELATIONS, THE PERTAMINA WAY***

Pada akhir Agustus 2019 lalu, Pertamina dinobatkan sebagai sebagai BUMN Non Tbk terpopuler di Media Online 2019 pada malam Anugerah Humas Indonesia (AHI) yang diadakan di Tangerang oleh Lembaga Humas Indonesia. Menurut Founder & CEO Humas Indonesia Asmono Wikan, penghargaan ini berbasis penilaian jumlah eksposur positif tertinggi di media *online*. Untuk kategori ini, Humas Indonesia bekerja sama dengan Indonesia Indikator melakukan monitoring pemberitaan ratusan Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah/BUMN/BUMD di 3.100 media *online* di Indonesia sepanjang semester I tahun 2019.

Prestasi yang diukir Pertamina tersebut bukanlah sebuah kebetulan karena ajang Anugerah Humas Indonesia yang baru pertama kali diadakan ini tidak diberikan berdasarkan atas usulan dari perusahaan, namun berdasarkan jumlah eksposur tertinggi 3.100 media online di Indonesia sepanjang semester I tahun 2019. Apresiasi tersebut merupakan salah satu hasil dari *media relations* yang selama ini dilakukan Pertamina.

record written by many national reporters, both print and electronic. Although it must be admitted that the history is not always positive, it has become a whip for Pertamina to continue to improve itself from year to year.

As one of the pillars of democracy, the presence of the media is a breath of fresh air in realizing an era of information openness where the benefits can be felt by all parties.

The mass media has so far been assuming a “watchdog” role for the company’s performance. Supervision is carried out by one of the pillars of democracy to continue to make Pertamina better. The media can also interpret Pertamina’s work from various perspectives. If the interpretation is positive, it will definitely benefit Pertamina. But on the contrary, this State-Owned Enterprise (SOE) must also be ready to explain misunderstanding in a positive way.

The mass media can also be a good liaison and socialization tool for all levels of Indonesian society regarding Pertamina’s dedication to meet national energy needs with a variety of efforts.

### **MEDIA RELATIONS, THE PERTAMINA WAY**

At the end of August 2019, Pertamina was named the most popular non-listed SOE in Online Media 2019 in the eve of the Indonesian Public Relations Award (API) held in Tangerang by the Indonesian Public Relations Institute (Humas Indonesia). According to Founder & CEO of Humas Indonesia Asmono Wikan, this award is based on the assessment of the highest number of positive exposures in online media. For this category, Humas Indonesia, in collaboration with Indonesia Indikator, monitored the reporting of hundreds of Ministries/Institutions/Regional Governments/SOE/Regionally-Owned Enterprise (ROE) in 3,100 online media in Indonesia during the semester 1 of 2019.

Pertamina’s achievement is not a coincidence because the first Indonesian Public Relations Award event was not held based on proposals from the company, but based on the highest number of exposures of 3,100 online media in Indonesia during the semester 1 of 2019. The appreciation is one of the results of media relations that Pertamina has cultivated.

As is known, Pertamina public relations professionals intensively devise various strategies to get closer to the media. First, in the form of writing such as distributing press releases every day to the mass media’s editorial desk, making public services announcements, placing advertorials to be displayed in the mass media, as well as utilizing Pertamina’s owned media and websites in the Energia newsroom as one of

---

***The role of the mass media as a “watchdog” for the company’s performance so far. Supervision is carried out by one of the pillars of democracy to continue to make Pertamina better. The media can also interpret Pertamina’s work from various perspectives. If the interpretation is positive, it will definitely benefit Pertamina. But on the contrary, this SOE (BUMN) also must be ready to explain misunderstanding in a positive way.***

Seperti diketahui, praktisi public relations Pertamina secara intens menjalankan berbagai strategi untuk mendekati diri dengan media. Pertama, dalam bentuk tulisan seperti menyebarkan *press release* setiap hari ke meja redaksi media massa, pemberitahuan mengenai layanan publik, membuat *advertorial* untuk ditayangkan di media massa, maupun memanfaatkan media internal dan *website* Pertamina dalam wadah *Energia Newsroom* sebagai salah satu sarana komunikasi resmi perusahaan.

Melalui pemberitaan yang telah disampaikan kepada publik, Pertamina ingin publik mengetahui sekaligus memahami bagaimana alur proses bisnis, mulai dari hulu hingga hilir, termasuk dedikasi yang ditunjukkan insan Pertamina yang bekerja di dalam maupun luar negeri dalam mencari dan mengolah migas dan sumber energi lainnya yang dipersembahkan untuk dapat dinikmati masyarakat tanah air.

Kedua, berinteraksi langsung dengan insan pers, seperti menggelar *media gathering*, mengadakan konferensi pers, menyampaikan informasi melalui telepon, ataupun menjalin hubungan baik secara individu kepada wartawan atau komunitas wartawan yang biasa meliput dalam bidang energi melalui berbagai cara, seperti mendukung kegiatan informal yang dilakukan mereka.

“Selama ini, kami tidak hanya menjalin hubungan baik secara formal dengan media massa, namun kami juga berusaha membina hubungan baik secara personal dengan wartawan yang biasa meliput di tempat kami. Contohnya, kami ikut berbaur dengan berbagai kegiatan informal yang diadakan komunitas mereka, seperti main futsal bersama atau kegiatan lain yang diadakan di waktu senggang,” ungkap Media Communication Manager Pertamina Arya Dwi Paramita.

Penjelasan yang diutarakan Arya diakui oleh Bang Sem. Wartawan senior yang pernah didapuk sebagai Direktur Operasional Televisi Pendidikan Indonesia tersebut mengapresiasi hubungan Pertamina dengan para punggawa media massa sejak dirinya masih menjadi



Insan pers foto bersama dengan Direktur Utama Pertamina Periode 2009-2014 Karen Agustiawan setelah ia resmi menyelesaikan tugasnya.

Foto : Adityo Pratomo/Energia Newsroom





*the company's official communication facilities.*

*Through the news that has been spread to the public, Pertamina wants the public to know and understand the flow of business processes, from upstream to downstream, including the dedication shown by Pertamina's people who work at home and abroad in finding and processing oil and gas resources and other energy sources that are offered to be enjoyed by the people of the country.*


*Second, interacting directly with members of the press, such as organizing media gatherings, holding press conferences, convey information by telephone, or establishing good relations individually with journalists or the journalist community who cover energy issues through various means, such as supporting their informal activities.*

wartawan hingga saat ini. Menurutnya, Pertamina adalah salah satu BUMN yang sangat menjaga hubungan baik secara profesional dengan wartawan.

“Selama ini Divisi Komunikasi Korporat Pertamina memperlakukan media sebagai subjek, bukan objek. Artinya, Pertamina sudah mampu menerapkan prinsip transparansi,” imbuhnya.

Transparansi yang dimaksud, lanjutnya, bukan semata-mata Pertamina secara terang-terangan membuka deras keran informasi terkait dengan kinerja perusahaan. Melainkan memberikan penjelasan atau edukasi seputar informasi perusahaan sehingga literasi publik terhadap kiprah Pertamina semakin meningkat.

“Transparansi itu bukan sekadar keterbukaan dan Pertamina sudah benar menerapkan tranparansi sebagai sebuah kejelasan,” imbuhnya.

Atas keberhasilan pola komunikasi yang diterapkan, Bang Sem menyarankan kepada para praktisi humas di perusahaan-perusahaan lain, khususnya BUMN untuk dapat mencontoh sekaligus belajar langsung ke Pertamina dalam membangun hubungan yang baik dengan seluruh pihak, termasuk wartawan. 




 Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati saat diwawancara oleh media massa, di Gedung Kementerian BUMN, (18/2/2019).

Foto : Kuntoro/Energia Newsroom

---

**Selama ini Pertamina memperlakukan media sebagai subjek, bukan objek. Artinya, Pertamina sudah mampu menerapkan prinsip transparansi. Transparansi yang dimaksud bukan semata-mata Pertamina secara terang-terangan membuka deras keran informasi terkait dengan kinerja perusahaan. Melainkan memberikan penjelasan atau edukasi seputar informasi perusahaan sehingga literasi publik terhadap kiprah Pertamina semakin meningkat.**



*“So far, we have not only established good relations formally with the mass media, but we have also tried to foster good relationships personally with journalists who usually cover our place. For example, we join in a variety of informal activities held by their communities, such as playing futsal together or other events that are held in spare time,” said Pertamina Media Communication Manager Arya Dwi Paramita.*

*Paramita’s explanation is acknowledged by Bang Sem. The senior journalist, who was once appointed as Operations Director of Indonesian Education Television, appreciates Pertamina’s relationship with the mass media crew since he was a journalist until now. In his view, Pertamina is one of the SOEs that has maintained an excellent professional relationship with journalists.*

*“So far, the Pertamina Corporate Communication Division has treated the media as a subject, not an object. It means that Pertamina has been able to apply the principle of transparency,” he added.*

*The transparency referred to, he continues, is not solely Pertamina openly opening up the tap of information related to the company’s performance. Instead, it provides an explanation or education about company information so that public literacy on Pertamina’s progress increases.*

*“Transparency is not just openness, and Pertamina has properly implemented transparency as clarity,” he added.*

*On the success of the communication patterns applied, Bang Sem suggests that the public relations professionals in other companies, especially SOEs, be able to emulate and learn directly from Pertamina in building good relations with all parties, including journalists. ▀*







**Baihaki Hakim**

President Director & CEO of Pertamina  
February 2000 - September 2003



*Sebagai perusahaan, kita perlu memberikan informasi yang utuh dan benar tentang kinerja kita kepada masyarakat. Untuk itu, kita memerlukan partner yang bisa menyebarkan informasi tersebut secara masif, cepat, dan valid. Di sinilah, media massa dapat menjadi jembatan informasi perusahaan kepada masyarakat secara utuh dan berimbang.*

*As a company, we need to provide complete and correct information about our performance to the people. For this reason, we need partners who can disseminate this information in a massive, quick, and valid way. Here, the mass media can be a bridge of company information to the public in a complete and balanced way.*

Vice President Corporate Communication Pertamina Fajriyah Usman diwawancara oleh insan pers sesaat setelah menggelar konferensi pers di Kantor Pusat Pertamina, Jakarta. (15/8/2019).

Foto : Trisno Ardi / Energia Newsroom

CHAPTER

— 2 —

***THE ORIGIN OF  
PERTAMINA PRESS  
AWARDS***

Sebagai salah satu entitas bisnis yang selalu berupaya menjalin hubungan baik dengan seluruh stakeholders-nya, termasuk insan pers yang selalu memberitakan kiprah Pertamina dalam mengelola energi nasional, pada tahun 2001, Direktur Utama Pertamina saat itu, Baihaki Hakim, menginisiasi sebuah ajang apresiasi kepada insan pers bertajuk Pertamina Press Awards (PPA).

Menurutnya, selain sebagai apresiasi kepada awak media, PPA juga menjadi sarana untuk meningkatkan literasi para wartawan akan proses bisnis Pertamina mulai dari hulu hingga hilir. Dengan memberikan kesempatan bagi para jurnalis untuk lebih memahami tentang proses bisnis energi, Pertamina berharap insan pers mampu menyajikan produk jurnalistik yang objektif, *fair* dan berimbang. Sehingga dampak positif produk jurnalistik tersebut ialah terciptanya komunikasi efektif antara perusahaan dengan masyarakat.

“Sebagai perusahaan, kita perlu memberikan informasi yang utuh dan benar tentang kinerja kita kepada masyarakat. Untuk itu, kita memerlukan partner yang bisa menyebarkan informasi tersebut secara masif, cepat, dan valid. Di sinilah, media massa dapat menjadi jembatan informasi perusahaan kepada masyarakat secara utuh dan berimbang,” terangnya kepada *Energia* saat ditemui di kediaman pribadinya, di kawasan Menteng, Jakarta Pusat, beberapa waktu lalu.

Sejak awal gelaran PPA dilaksanakan, Baihaki sebagai Direktur Utama Pertamina menggarisbawahi bahwa insan BUMN ini harus bebas kepentingan karena nama baik perusahaan dipertaruhkan. Baginya, melalui keterbukaan informasi terkait perusahaan, publik akan melihat Pertamina sebagai perusahaan yang transparan, jujur, terbuka, dan apa adanya. Pola pendekatan seperti ini dinilai efektif merangkul masyarakat.

“Kita tidak ingin menggiring opini masyarakat melalui wartawan. Kita ingin mereka menulis apa adanya secara objektif. Yang penting adalah substansinya, masyarakat akan mendapatkan suatu tulisan, baik kritik maupun apresiasi yang bagus secara berimbang. Itu yang kita cari,” bebarnya.



Direktur Utama Pertamina periode 2000-2003 Baihaki Hakim diwawancarai oleh media saat merayakan HUT ke-45 Pertamina di Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, (22/12/2002).

Foto :DOK. Pertamina





**P**ertamina, as a business entity, always seeks to establish good relations with all of its stakeholders, including members of the press who continuously broadcast Pertamina's actions in managing national energy. In line with this, in 2001, Pertamina's President Director at the time, Baihaki Hakim, initiated an appreciation event for press members titled Pertamina Press Awards (PPA).

According to him, aside from being an appreciation to the media crew, PPA is also a means to increase journalists' literacy on Pertamina's business processes from upstream to downstream. By providing opportunities for journalists to understand the energy business process better, Pertamina hopes that the press will be able to present objective, fair, and balanced journalistic products. So the positive impact of the news



Direktur Utama Pertamina periode 2000-2003 Baihaki Hakim didampingi oleh Manager Hupmas periode 2000-2003 Ridwan Nyak Bai meresmikan *website* Pertamina bersamaan dengan malam Penganugerahan Pertamina Press Award 2001. (21/12/2001).

Foto : DOK. Pertamina

Saat disinggung perihal kedekatan Pertamina dengan insan media saat itu, Baihaki mengaku bahwa komunikasi Pertamina dengan para awak media kala itu berjalan baik dan profesional. Namun, menurutnya ia menginginkan hubungan antara perusahaan dengan wartawan jauh lebih baik lagi. Untuk itu, perusahaan secara aktif mengadakan *workshop* agar pengetahuan para jurnalis mengenai industri migas semakin berkembang.

Tak sampai di situ, pria kelahiran Sijunjung, Sumatra Barat, 3 Desember 1942 ini juga melihat hubungan Pertamina dengan para awak media terus terjalin dengan baik hingga saat ini. Baihaki yang selalu meng-*update* pemberitaan maupun informasi terkait Pertamina menilai bahwa pemberitaan mengenai kegiatan perusahaan tetap profesional dan berimbang.

Sebagai contoh, saat terjadinya peristiwa YYA-1 di lepas Pantai Karawang beberapa waktu lalu, tak hanya perhatian pada peristiwa tersebut, di sisi lain, media massa hingga masyarakat juga mengapresiasi langkah nyata Pertamina yang dengan sigap dan cepat mengatasi permasalahan yang terjadi.

"Saya baca respon tulisan-tulisan di media, baik respon masyarakat maupun apa yang ditulis oleh wartawan yang bersangkutan, umumnya baik. Tidak menyudutkan, tapi lebih banyak menjurus kepada arah yang positif bagaimana fokus kepada penanggulangan dulu. Yang penting adalah menyelesaikan masalahnya dulu, Pertamina punya kemampuan itu," imbuhnya. Menurutnya, ini adalah buah dari hubungan baik yang selama ini dibina perusahaan.

Hal senada disampaikan Manager Hubungan Pemerintah dan Masyarakat (Hupmas) periode 2000 – 2003 Ridwan Nyak Baik. Ia menjelaskan, PPA merupakan salah satu implementasi dari konsep humas strategis yang dikembangkan saat itu. Konsep humas strategis yang dimaksud ialah peran humas sebagai pembuka ruang untuk

product is the creation of effective communication between the company and the community.

“As a company, we need to provide complete and correct information about our performance to the community. For this reason, we need partners who can disseminate this information in a massive, quick, and valid way. Here, the mass media can be a bridge of company information to the public as a whole and balanced,” he explained to *Energia* when met at his private residence in the Menteng area, Central Jakarta, some time ago.

Since the beginning of the PPA event, Baihaki, as the President Director of Pertamina, underlined that these SOE (BUMN) employees must be free from interests because the company’s reputation is at stake. For him, through disclosure of information related to the company, the public will see Pertamina as a company that is transparent, honest, open, and straightforward. This approach is considered effective in embracing the community.

“We do not want to lead public opinion through journalists. We want them to write as objective as possible. What is important is the substance; the public will get an article, both criticism and appreciation in a balanced way. That’s what we are looking for,” he explained.

When mentioned about Pertamina’s closeness with the media people at the time, Baihaki admitted that Pertamina’s communication with the media crew at that time was going well and professionally. However, according to him, he wanted the relationship between the company and journalists to be even better. For this reason, the company is actively holding workshops to grow the knowledge of journalists about the oil and gas industry.

Further, the man who was born in Sijunjung, West Sumatra, 3 December 1942, also saw Pertamina’s relations with the media crews continue to be well established until now. Baihaki, who always follows news and information related to Pertamina, considers that news reports on company activities remain professional and balanced.

For instance, when an incident YYA-1 on the Karawang Coast some time ago, not only concerned with the incident, on the other hand, the mass media and the public appreciated Pertamina’s concrete steps that were swift and quick to overcome the problems that occurred.

“I read the responses of the reports in the media, both the public reaction and what was written by the journalists concerned, generally good. Not condemning, but rather leading to a positive direction on how to focus on coping first. The important thing is to solve the problem, Pertamina has that ability,” he added. According to him, this is the fruit of good relations that have been fostered by the company.

The same thing was said by the Manager of Government and Community Relations (Hupmas) for the period 2000-2003 Ridwan Nyak Baik. He explained, PPA was one of the implementations of the concept of strategic public relations that was developed at

---

***We do not want to lead public opinion through journalists. We want them to write as objective as possible. What is important is the substance; the public will get an article, both criticism and appreciation in a balanced way. That’s what we are looking for.***




 Direktur Utama Pertamina Baihaki Hakim  
periode Februari 2000 - September 2003

Foto : Septian Tri Kusuma/Energia Newsroom

---

**Kita tidak ingin menggiring opini masyarakat melalui wawancara. Kita ingin mereka menulis apa adanya secara objektif. Yang penting adalah substansinya, masyarakat akan mendapatkan suatu tulisan, baik kritik maupun apresiasi yang bagus secara berimbang. Itu yang kita cari.**

meningkatkan investasi yang didukung oleh pilar-pilar yang terintegrasi. Pilar-pilar tersebut antara lain media internal Pertamina itu sendiri, yakni buletin dan majalah Warta Pertamina yang kini berganti nama menjadi Energia, serta media massa nasional, baik cetak dan elektronik.

“Jadi latar belakang dilaksanakannya PPA adalah dalam rangka menunjang konsep humas strategis jadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara *media relations*, pengelolaan media internal, dan perpustakaan dalam mewujudkan visi dan misi humas strategis Pertamina,” paparnya saat ditemui Energia di Perpustakaan Ibnu Sutowo, Gedung Perwira 2, Kantor Pusat Pertamina, Jakarta Pusat.

Ridwan menambahkan, PPA menjadi bagian dari sumbangsih Pertamina untuk kemajuan jurnalisme Indonesia, khususnya di bidang energi. “Dengan demikian, wartawan itu kita edukasi juga bahwa membuat berita itu bukan hanya mengambil *release* Pertamina saja, tetapi juga kita harapkan dia mencoba mencari *second opinion* dari tempat lain, misalnya dari kementerian, dari kampus dan sebagainya,” jelasnya.

Sementara itu, Vice President (VP) Corporate Communication Pertamina Periode Februari 2017 hingga Desember 2018 Adiatma Sardjito mengungkapkan, sebagai salah seorang yang terlibat langsung sejak awal kehadiran PPA, fungsi Hupmas dipanggil oleh Direktur Utama Pertamina Baihaki Hakim untuk membuat sebuah acara yang bertujuan memberikan apresiasi kepada para insan media dengan cara yang elegan, yakni memberikan penghargaan.

Saat itu, sambungnya, para peserta diminta untuk mengirimkan hasil karya jurnalistiknya berbentuk kliping, yang akan dinilai oleh para dewan juri. “Pak Baihaki Hakim berpesan agar kami mencari juri yang bagus dan objektif. Waktu itu, kami hanya memberikan apresiasi untuk media cetak nasional karena media elektronik dan digital belum *booming* seperti sekarang. Koran selama 11 bulan terakhir pada tahun berjalan kami potong (kliping) dan diberi kode agar juri tidak tahu tulisan tersebut hasil karya media mana. Tujuannya untuk mengurangi subjektivitas,” paparnya. ▀

*that time. The idea of strategic public relations in question is the role of public relations as opening the space to increase investment backed up by the integrated pillars. These pillars include Pertamina's internal media itself, namely the Warta Pertamina bulletin and magazine, which has now been renamed Energia, as well as national mass media, both print and electronic.*

*“So, the background of the implementation of PPA is to support the concept of strategic public relations. It is an inseparable unity between media relations, internal media management, and libraries in realizing Pertamina's strategic public relations vision and mission,” he explained when meeting Energia at the Ibnu Sutowo Library, Building Officer 2, Pertamina Head Office, Central Jakarta.*

*Ridwan added, PPA became part of Pertamina's contribution to the advancement of Indonesian journalism, especially in the energy sector. “Thus, we also educate the journalist that making the news is not only picking up Pertamina's (news) release, but also we hope he tries to seek second opinions from other places, for example from the ministries, from universities, and so on,” he explained.*

*Meanwhile, Vice President (VP) Corporate Communication Pertamina for the February 2017 to December 2018 period Adiatma Sardjito revealed, as one of the people who was directly involved since the beginning of the PPA's presence, the Hupmas function was instructed by Pertamina's President Director Baihaki Hakim to create an event aimed at giving appreciation to the media people in an elegant way, namely giving awards.*

*At that time, he continued, the participants were asked to send their journalistic works in the form of clippings, which would be judged by a panel of juries. “Mr. Baihaki Hakim advised us to look for competent and objective juries. At that time, we only appreciated the national print media because electronic and digital media had not yet boomed. Newspapers during the last 11 months of the year were clipped and coded so that the jury did not know which piece that belonged to which media outlet. The aim is to reduce subjectivity,” he explained. ▀*

# SECUIL KISAH GULUNGAN KORAN DI PIALA AJP

Tahun 2001 menjadi salah satu tahun bersejarah bagi Pertamina. Ya, masa itu merupakan tonggak sejarah lahirnya Pertamina Press Awards (PPA) atau yang kini dikenal dengan malam Anugerah Jurnalistik Pertamina (AJP). Gelaran ini menjadi ajang pembuktian kompetensi seorang jurnalis menyajikan informasi tentang dunia energi berdasarkan pada keakuratan fakta dan data, *fairness*, serta berwawasan ke depan.

Pertamina tentu tak ingin memberikan apresiasi sekadarnya untuk kiprah mereka. Setelah tiga tahun pertama piala PPA berbentuk klasik, mulai tahun 2004, panitia sepakat mengubah bentuk piala tersebut berupa tangan kanan manusia yang sedang menggenggam koran tergulung.

Menurut Vice President (VP) Corporate Communication Pertamina Periode Februari

2017 hingga Desember 2018, Adiatma Sardjito yang saat itu masih menjabat sebagai Asisten Manajer Media Eksternal, pemilihan tangan kanan menggenggam koran tergulung merupakan simbol yang melambangkan kemenangan atau sebuah pencapaian yang diperoleh lewat perjuangan dan kerja keras.

“Piala itu seperti piala Golden Globe Award dan cara pegangnya tangan kanan dan diangkat ke atas. Mahkotanya adalah gulungan koran. Semua orang yang dapat piala pasti diangkat ke atas dan bersyukur,” terang Adiatma kepada Energia.

Gulungan koran sebagai “mahkota” piala itu pun sarat makna. Menurut Adiatma, tahun 2001 menjadi salah satu tahun keemasan bagi media cetak karena pada saat itu adalah awal dari era reformasi nasional, termasuk reformasi kebebasan pers yang dimulai pada tahun 1999.

## THE STORY OF NEWSPAPERS ROLL IN AJP AWARD

*The year 2001 had been one of the historical years for Pertamina. It was the establishment year of Pertamina Press Award (PPA), known as the awarding night of Anugerah Jurnalistik Pertamina (AJP). This event has become the standpoint for a journalist's capabilities and competence in delivering news and information about energy industry based on accurate, fairness, and insightful facts and data.*

*Pertamina definitely does not want to give only half-hearted appreciation for these journalists. After using conventional-shaped trophy for the first three years, starting year 2004 the committee agreed to change the*

*design of the PPA trophy. The new design was the shape of a right hand holding a rolled up newspapers.*

*According to Adiatma Sardjito, Vice President (VP) Corporate Communication Pertamina for February 2017 to December 2018 period, at the time was Assistant Manager of External Media, a right hand holding a rolled-up newspapers symbolized achievement through struggle and hard work.*

*“The trophy resembled the Golden Globe Award trophy that was held and lifted up with right hand. The crown of the trophy was a rolled-up newspaper. Everyone who received*

Apalagi, pada awal-awal penyelenggaraan PPA, yang dinilai adalah media massa cetak.

“Waktu itu, biasanya orang-orang lebih suka menggulung koran usai membacanya. Koran juga tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tapi juga biasa menjadi ‘media’ lainnya di berbagai kesempatan. Bisa digunakan sebagai bungkus, sebagai kipas saat naik kereta, atau sebagai payung sederhana kala hujan dan bisa juga dijadikan alas duduk di lantai,” pungkasnya. ▀

*the trophy was normally lifting it up while feeling grateful,” explained Adiatma to Energia.*

*A rolled-up newspaper as the “crown” of the trophy had many meanings. According to Adiatma, 2001 had been a golden year for print media because at that time it was the beginning of national reform era, including a reform on free press which started in 1999. Furthermore, in the early days of PPA event, the submission was evaluated based on news print media.*

*“During that time, people liked to roll up their newspaper after reading it. Newspaper was not only for information medium, but can also become “other medium” for many circumstances, such as a wrapper, a hand-fan when one took (unair-conditioned) public transport, an emergency umbrella, and a sitting mat,” said Adiatma. ▀*



MALAM A

RTAMINA - PRES

AUNO





# NUGERAH

## ES AWARDS 2001





**Adiatma Sardjito**

Chief Supervisor of Press Relations Pertamina  
2001



*Saking rahasianya, pemenang PPA 2001 tidak kita kasih tahu. Maksudnya biar ada surprise. Ternyata yang surprise itu kita sendiri. Jadi, setengah jam sebelum pengumuman kita cari para pemenang tersebut di acara PPA. Pemenangnya tidak ada karena sedang ada liputan di tempat lain. Akhirnya kita telepon, kita suruh cepat ke sini. Itu kami lakukan agar semua proses dilalui secara objektif.*

*It was so secretive that we even didn't let the PPA 2001 winners know about it. We intended it to be a surprise for them. Turned out it was us who got surprised instead. Half an hour before the announcement, we were looking for the winners at the event venue. They were not there because apparently they were on duty. Finally we called them up and asked them to come to the event as soon as possible. These were done in order to make the process more objective.*

Direktur Utama Pertamina Baihaki Hakim periode  
2000-2003 foto bersama para pemenang Pertamina  
Press Award 2001 di Hotel Hilton, Jakarta, (10/12/2001)

Foto : DOK. Pertamina

CHAPTER

**3**

***YEARS OF  
PERTAMINA PRESS  
AWARD***



2001



2002



2003

**P**ada proses awal penyelenggaraan Pertamina Press Award (PPA), Manager Hupmas Pertamina saat itu, Ridwan Nyak Baik bercerita, pola yang digunakan fungsi Hupmas Pertamina dalam menyosialisasikan PPA melalui konferensi pers maupun media *workshop* yang juga dihadiri oleh direksi ataupun manajemen Pertamina.

Pada kesempatan itu, para wartawan diberikan penjelasan mengenai syarat dan aturan pelaksanaan dan penilaian yang akan dilakukan oleh dewan juri PPA. “Tak hanya unsur 5W+1H yang merupakan syarat utama penulisan sebuah berita, tetapi juga pengayaan berita dengan menghadirkan narasumber lain di luar Pertamina dalam tulisannya sehingga menghasilkan produk jurnalistik yang komprehensif, berimbang dan berdasarkan data serta fakta yang akurat,” ungkapnya.

Adiatma Sardjito yang saat itu menjadi Pengawas Utama Hubungan Pers Pertamina berkisah, saat itu, para peserta diminta untuk mengirimkan hasil karya jurnalistiknya berbentuk klipng, yang akan dinilai oleh para dewan juri eksternal sesuai arahan Direktur Utama Pertamina Baihaki Hakim sehingga objektivitas penilaian tetap terjaga.



In the early days of Pertamina Press Award (PPA), Pertamina Public Relations Manager, Ridwan Nyak Baik said the method used by Pertamina public Relations function in socializing PPA was through press conference or media workshops. These were also attended by Pertamina board of directors or management level.

During the occasion, journalists were informed about rules of evaluation, terms and conditions that would be conducted by the PPA juries. "Not only 5W+1H element as the main requirement for news article, to have other sources beside Pertamina sources will improve the journalistic writing more comprehensive, balanced, and based on accurate data and facts."

Adiatma Sardjito the then Chief Supervisor of Press Relations Pertamina mentioned at that time the participants were expected to submit their journalistic writings in the form of newspaper clippings and would be evaluated by external juries outside Pertamina, so the objectivity of evaluation was maintained, as directed by Pertamina's President Director Baihaki Hakim.

**PPA 2001** menghadirkan para pakar di bidangnya untuk menjadi juri, yaitu Ketua Dewan Pers Nasional Maskun Iskandar, Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Tarman Azzam, dosen senior FISIP UI mewakili institusi pendidikan Zulhasril Nasir, serta praktisi jurnalistik senior Ed Zoelverdi.

Proses pengumpulan berita pun dilakukan oleh panitia, mulai periode 10 Desember 2000 sampai dengan 25 November 2001. Di sini, para pemburu berita sangat antusias mengikuti ajang bergengsi ini. Hal itu terbukti dari banyak karya jurnalistik yang masuk ke meja penjurian.

Sedikitnya 4.717 produk jurnalistik dinilai oleh para dewan juri, yang dibagi dalam empat kategori, yaitu berita, artikel, tajuk rencana dan foto jurnalistik.

Dari hasil penilaian juri, diputuskan pemenang artikel terbaik Suparmin (Suara Karya), kategori berita terbaik Boy dkk (harian Kompas), kategori tajuk rencana terbaik harian Media Indonesia, dan juara foto terbaik Sony Soemarsono (Republika). Di samping itu, harian Bisnis Indonesia dinobatkan sebagai media yang terbanyak menurunkan tulisan-tulisan dan foto seputar dunia migas dan panas bumi Indonesia, yaitu 585 naskah.

Penghargaan PPA 2001 diserahkan langsung oleh Dirut Pertamina Baihaki Hakim di Hotel Hilton, Jakarta, (20/12/2001). Dalam sambutannya, Baihaki Hakim berharap kegiatan seperti ini akan mampu meningkatkan profesionalisme insan pers dalam menyajikan berita yang informatif dan akurat, khususnya di bidang migas dan panasbumi.

Ada satu cerita menarik saat PPA pertama kali dilaksanakan. “Saking rahasianya, pemenang tidak kita kasih tahu. Maksudnya biar ada *surprise*. Ternyata yang *surprise* itu kita sendiri. Jadi, setengah jam sebelum pengumuman kita cari para pemenang tersebut di acara PPA. Pemenangnya tidak ada karena sedang ada liputan di tempat lain. Akhirnya kita telepon, kita suruh cepat ke sini. Itu kami lakukan agar semua proses dilalui secara objektif,” tutur Pengawas Utama Hubungan Pers Pertamina Adiatma Sardjito sambil tertawa ketika mengingat lagi peristiwa itu.



---

# PPA 2001

**4,717 journalistic article being judged/evaluated by the juries. These were divided into four categories, which were news, article, editorial, and photojournalism.**

*PPA 2001 presented experts in their field as the juries. They were Chairman of National Press Council, Maskun Iskandar; Chairman of Indonesian Journalist Association (PWI), Tarman Azzam; senior faculty member of FISIP UI (School of Social and Political Sciences of University of Indonesia) representing educational institution, Zulhasril Nasir; and senior journalist, Ed Zoelverdi.*

*The process of collecting news article was done by the committee during the period of 10 December 2000 until 25 November 2011. The journalists were eager to join such prestigious event. This can be seen from the many submissions received.*

*At least 4,717 journalistic article were evaluated by the juries and were divided into four categories, namely news, article, editorial, and photojournalism.*

*After the juries' evaluation, it was decided that the winner for article writing category was Suparmin (Suara Karya), the best news category was won by Boy and team (Kompas), the best editorial was won by Media Indonesia, the best of photojournalism was won by Sony Soemarsono (Republika). In addition, Bisnis Indonesia was crowned as the media that had the most printed news and photojournalism covering Indonesia's oil and gas industry, with 585 articles.*

*PPA 2001 prize was presented by Pertamina's President Director, Baihaki Hakim, at Hilton hotel, Jakarta (12/20/2001). In his opening remarks, Baihaki Hakim hoped this event would leverage the professionalism of members of the press in delivering accurate and informative news, especially on oil and gas industry.*

*There was one interesting story when PPA was held for the first time. "It was so secretive that we even didn't let the PPA 2001 winners know about their victory for a surprise. It turned out it was us who got surprised instead. Half an hour before the winners' announcement, we could not find the winners at the event venue. They were not there because apparently they were on duty. Finally we called them up and asked them to come to the event fast. These*



Direktur Utama Pertamina periode 2000-2003 Baihaki Hakim menyerahkan penghargaan PPA 2001 kepada perwakilan dari Bisnis Indonesia. (20/12/2001).

Foto : DOK. Pertamina



Insan pers meminta keterangan secara *door stop* kepada Direktur Utama Pertamina periode 2000-2003 Baihaki Hakim dalam berbagai kesempatan untuk mendapatkan informasi yang valid.  
Foto : DOK. Pertamina

**PPA 2002** digelar di Ballroom Hotel Mulia, Jakarta, (17/12/2002). Sama seperti tahun sebelumnya, ajang ini memperlombakan empat kategori utama, yakni tajuk rencana, foto terbaik, artikel terbaik dan berita terbaik yang diikuti oleh insan media cetak nasional. Namun ada sedikit penambahan, yaitu adanya pemenang unggulan di masing-masing kategori yang dilombakan.

Total produk jurnalistik yang diterima juri meningkat 23% menjadi 5.818 pemberitaan yang masuk ke meja dewan juri. Pengumpulan berita sendiri dilakukan mulai 10 Desember 2001 hingga 26 November 2002.

Setelah melalui proses penilaian, didapatlah para pemenang dari masing-masing kategori yang dilombakan berikut para pemenang unggulan. Untuk kategori tajuk rencana diraih oleh harian ekonomi Neraca, unggulan kedua, harian Sentana, dan unggulan ketiga harian Koran Tempo. Penghargaan untuk kategori foto terbaik PPA tahun 2002 diraih oleh Sonny Soemarsono dari harian Republika, unggulan kedua harian Koran Tempo, dan unggulan ketiga Suara Pembaruan.

Selanjutnya, pemenang untuk kategori artikel terbaik PPA 2002 jatuh kepada Sukowati Utami dari Forum Keadilan. Unggulan kedua dimenangkan oleh Marga Rahardja dkk dari tabloid ekonomi Kontan dan unggulan ketiga diraih oleh Buyung Wijaya Kusuma dari Kompas. Untuk pemenang PPA 2002 kategori berita terbaik dimenangkan oleh jurnalis dari harian Kompas, unggulan kedua Bisnis Indonesia dan unggulan ketiga harian ekonomi Neraca. Sementara itu, untuk pemberitaan terbanyak tentang migas dan panasbumi dalam rentang Desember 2001 – Desember 2002 diraih harian Bisnis Indonesia.

Tak hanya piala penghargaan, pada kesempatan ini Pertamina juga memberikan hadiah berupa uang tunai kepada para pemenang PPA 2002.

“Penghargaan tertinggi yang diberikan kepada insan pers ini adalah wujud kepedulian terhadap upaya pendidikan dan pencerahan publik lewat karya juru warta yang bermutu, sejuk, substansial dan kaya nuansa,” ungkap Direktur Utama Pertamina saat itu, Baihaki Hakim.



were done in order to make the process more objective,” chuckled Main Supervisor for Pertamina Press Relations, Adiatma Sardjito, remembering the occasion.

**PPA 2002** was held at the ballroom of Hotel Mulia, Jakarta (12/17/2002). It was like the year before, this event had four main categories, best editorial, best photojournalism, best article, and best news writing, with many submissions from national print media journalists. However, there was an additional feature for this year’s award, which was top winners from each of the categories. The total of journalism products received by the juries had increased 23% from 5,818 news articles. The submission period was from 10 December 2001 until 26 November 2002.

Following the judging process, winners from each category were decided. For best editorial category, the award went to Neraca economic daily, second prize went to Sentana, third prize went to Koran Tempo. Best photojournalism award of PPA 2002 went to Sonny Soemarsono from Republika, second prize went to harian Koran Tempo, and the third prize went to Suara Pembaruan.

Furthermore, the winner for PPA 2002 best article category went to Sukowati Utami from Forum Keadilan. The second prize went to Marga Rahardja and team from economic affairs tabloid Kontan, and the third prize went to Buyung Wijaya Kusuma from Harian Kompas. The winner of PPA 2002 best news writing was Rul/p10/atk from Kompas. The second prize and third prize went to Bisnis Indonesia and Neraca. For media with the most news on oil and gas industry between December 2001 - December 2002 was achieved by Bisnis Indonesia.

Not only giving out trophies, this time Pertamina gave cash prize to the winners of PPA 2002.

“Such highest appreciation given to the members of the press was a form of courtesy towards educational and public enlightenment efforts reflected in the journalism products that had excellent quality, composure, significance and were rich in nuance,” as told by the then President Director of Pertamina Baihaki Hakim.

---

## PPA 2002

**Ajang ini memperlombakan empat kategori utama, yakni tajuk rencana, foto terbaik, artikel terbaik dan berita terbaik yang diikuti oleh insan media cetak nasional. Namun ada sedikit penambahan, yaitu adanya pemenang unggulan di masing-masing kategori yang dilombakan. Total produk jurnalistik yang diterima juri meningkat 23% menjadi 5.818 pemberitaan yang masuk ke meja dewan juri.**

**PPA 2003** kembali menjadi magnet tersendiri bagi para jurnalis tanah air. Hal itu ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta yang mendaftarkan karya jurnalistiknya untuk bersaing memperebutkan penghargaan tahunan ini. Sedikitnya 6.558 karya jurnalistik diterima oleh panitia dan dewan juri yang dikumpulkan mulai 10 Desember 2002 hingga November 2003. Jumlah berita yang masuk tersebut naik 12,7% dibandingkan pada saat pelaksanaan PPA tahun 2002.

Namun ada yang baru pada pelaksanaan PPA 2003 kali ini. Jika sebelumnya ajang yang diikuti hanya karya jurnalistik dalam bentuk cetak, kini semakin berwarna pasca ditambah dengan produk jurnalistik media elektronik seperti televisi (TV) dan radio.

Bertindak sebagai juri pada kesempatan ini, Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Tarman Azzam, Asisten Direktur Bidang Pendidikan, Lembaga Pers Dr. Soetomo (LPDS) Maskun Iskandar, Pusat Kajian Komunikasi FISIP UI, Zulhasril Nasir. Hadir pula wartawan foto senior LPDS Ed Zoelverdi, wartawan radio dan TV senior LPDS Pius Pope, serta watawan TV senior dan staf pengajar di LPDS dan Universitas Moestopo (Beragama) JB Wahyudi.

Penghargaan PPA 2003 diserahkan oleh Direktur Utama Pertamina saat itu, Ariffi Nawawi kepada harian Kompas untuk kategori berita; Buyung Wijaya Kusuma dari harian Kompas untuk kategori *feature*; Media Indonesia untuk kategori tajuk rencana; LKBN Antara untuk kategori foto terbaik; dan Bisnis Indonesia yang telah memberitakan sektor migas dan panas bumi sebanyak 804 kali untuk kategori kuantitas berita .

Sementara itu, penghargaan untuk media elektronik diserahkan oleh Direktur Hulu Pertamina saat itu Bambang Nugroho. Mereka yang memperoleh penghargaan untuk kategori berita televisi bidang migas dan panas bumi terbaik adalah Liputan 6 SCTV, sedangkan penghargaan kategori fitur TV jatuh kepada Metro Realitas Metro TV.

Sesuai dengan kesepakatan dewan juri, pada kategori berita radio tidak diberikan penghargaan karena jumlah peserta yang tidak memenuhi ketentuan. Sementara itu, kategori dialog radio ditiadakan sebab para peserta tidak memenuhi kriteria dasar. Namun, sebagai wujud apresiasi, Kantor Berita Radio 68 H dan RRI mendapatkan hadiah uang yang sama besarnya dengan *nominee* kategori radio.

---

## PPA 2003

**Namun ada yang baru pada pelaksanaan PPA 2003 kali ini. Jika sebelumnya ajang yang diikuti hanya karya jurnalistik dalam bentuk cetak, kini semakin berwarna pasca ditambah dengan produk jurnalistik media elektronik seperti televisi (TV) dan radio.**



Dalam malam Pertamina Press Award 2003, Direksi Pertamina juga mengumumkan perubahan status Pertamina menjadi PT Pertamina (Persero).

Foto : Kuntoro/Energia Newsroom

*The next awarding event in the following year, **PPA 2003** had again become a magnet for Indonesian journalists. This was notably seen by the rising numbers of journalism products submitted to compete in this annual event. At least 6,558 journalism products were received by the committee and the panel of juries from 10 December 2002 until November 2003. It was a 12,7% rise compared to that of PPA 2002.*

*There were new categories added in PPA 2003. Before, it was only journalism products in print media, later on, journalism products in such electronic media as television (TV) and radio category were added to make the award more diverse.*

*The juries were, Chairman of Indonesian Journalists Association (PWI), Tarman Azzam; Assistant Director of Education Division of Dr. Soetomo Press Society (LPDS), Maskun Iskandar; academia from the Center of Communication Studies of FISIP UI, Zulhasril Nasir. Also in the panel was a senior photojournalist from LPDS, Ed Zoelverdi; senior TV and radio journalist of LPDS, Pius Pope; and senior TV journalist and lecturer of LPDS and (Religious) Moestopo University, JB Wahyudi.*

*PPA 2003 awards were presented by the then President Director of Pertamina, Ariffi Nawawi, to Kompas for best news writing category; Buyung Wijaya Kusuma of Kompas for best feature category; for best editorial category;*





*LKBN Antara for best photojournalism; and Bisnis Indonesia that produced 804 news reports on oil and gas industry for best news quantity.*

*The awards for electronic media category was given by Upstream Director of Pertamina, Bambang Nugroho. The ones who received the award for best television on oil and gas news category was “Liputan 6” SCTV and the best television feature category was “Metro Realitas” Metro TV.*

*As decided by the juries, there were not any winners from best radio news category due to lack of submissions. The best radio dialogue category was eliminated because submissions did not meet basic requirements. Nevertheless, as a token of appreciation, Kantor Berita Radio 68H and RRI received cash prize, the same amount to be received by the nominees in the radio category.*

## PPA 2003

*There were new categories added in PPA 2003. Before it was only journalism products in print media, later on it was journalism product in electronic media. Television (TV) and Radio category were added to make the award more divers.*

Direktur Utama Pertamina periode 2003-2004 Ariffi Nawawi foto bersama beberapa pemenang PPA 2003.

Foto : Kuntoro/Energia Newsroom



Direktur Utama Pertamina periode 2004-2006 Widya Purnama menyerahkan piala kepada salah satu pemenang PPA 2004, di studio Metro TV, Jakarta. (3/12/2004).

Foto: Kuntoro/Energia Newsroom

**PPA 2004** tak ubahnya dengan tahun-tahun sebelumnya, panitia dan tim juri diberikan mandat untuk dapat menyeleksi karya-karya jurnalistik insan media tanah air yang memiliki kepedulian lebih terhadap bidang migas dalam kurun waktu 10 Desember 2003 sampai dengan 30 Oktober 2004.

Setelah melalui proses seleksi yang begitu ketat, tim juri independen yang terdiri dari para pakar di bidang jurnalistik, yakni Ketua PWI Tarman Azzam; Asisten Direktur Bidang Pendidikan LPDS Maskun Iskandar; akademisi Pusat Kajian Komunikasi FISIP UI Zulhasril Nasir; fotografer senior Ed Zoelverdi; praktisi cyber media Ade Armando; Ketua Bakohumas dan praktisi senior Idrus Alkaf; dan praktisi media elektronik Ishadi SK akhirnya memutuskan para pemenang PPA 2004.

Penghargaan kategori berita media cetak dimenangkan oleh Syamsul Azhar dari harian Sinar Harapan; kategori artikel media cetak dimenangkan oleh Yopie Hidayat dari tabloid Kontan; kategori tajuk rencana dan kategori foto jurnalistik masing-masing dimenangkan oleh harian Kompas; dan kategori kuantitas media cetak dimenangkan oleh harian Investor Indonesia dengan jumlah total 802 berita.

Sementara itu, untuk media elektronik, kategori berita TV dimenangkan oleh Metro TV, kategori *feature* TV dimenangkan oleh TV7; kategori berita radio dimenangkan oleh Radio 68H; dan kategori berita *cyber media* dimenangkan oleh Dow Jones.

Direktur Utama Pertamina Widya Purnama yang menyerahkan penghargaan PPA 2004 tersebut berharap dengan dilaksanakannya PPA ini dapat dimanfaatkan oleh insan pers sebagai sarana pemacu motivasi, profesionalisme jurnalistik dalam menyampaikan informasi kepada public secara komprehensif, berdasarkan fakta dan data yang akurat, proporsional serta berwawasan ke depan.

Satu hal istimewa yang ditampilkan pada PPA 2004 adalah seremoni perubahan logo Pertamina dari kuda laut menjadi huruf P dinamis. Walaupun sempat menuai pro kontra baik dari internal maupun eksternal perusahaan, namun logo baru berbentuk huruf P tersebut tetap bertengger gagah di Gedung Pusat Pertamina, Jakarta.

*PPA 2004 was more or less the same with the previous award events. The committee and the juries were mandated to select the best of Indonesian journalism products who were concerned with oil and gas industry during the time of 10 December 2003 until 30 October 2004.*

*After a tough selection process, the independent juries consisting of journalistic experts, Chairman of Indonesian Journalist Association (PWI) Tarman Azzam; Assistant Director of Education Division of LPDS, Maskun Iskandar; academia from the Center of Communication Studies FISIP UI, Zulhasril Nasir; a Senior photojournalist, Ed Zoelverdi; cyber media practitioner, Ade Armando; Chairman of Bakohumas (Government PR Coordinating Body) and senior practitioner, Idrus Alkaf; and electronic media practitioner, Ishadi SK, finally decided the winners of PPA 2004.*

*The best news print media award went to Syamsul Azhar from Sinar Harapan; the best article print media award went to Yopie Hidayat from tabloid Kontan; the best editorial and photojournalism awards went to Kompas; and the best quantity of print media award went to Investor Indonesia with a total of 802 news.*

*For the electronic media, the best TV award went to Metro TV; best feature award went to TV7; best radio news award went to 68H radio; and best cyber media news award went to Dow Jones.*

*Pertamina's President Director Widya Purnama who presented the awards of PPA 2004 hoped that PPA can be utilized by members of the press to motivate journalistic professionalism in delivering comprehensive information based on accurate, proportional, and forward-looking facts and data.*

*A special ceremony took place during PPA 2004. The event marked the launch of the new Pertamina logo, from a seahorse logogram to a P logotype which was visually more dynamic. Even though this relaunch of company logo had created pros and cons internally and externally, the P logotype had boldly stood on Gedung Pertamina Pusat, Jakarta.*

---

## PPA 2004

***A special ceremony was taken during PPA 2004. The event marked the launch of the new Pertamina logo, from a seahorse logogram to a P logotype which were visually more dynamic. Even though this relaunch of company logo had created pro and contra opinions internally or externally, the P logotype had boldly stand on Gedung Pertamina Pusat, Jakarta.***

**PPA 2007** kembali digelar setelah dua tahun vakum. Tepat di usia 50 tahun, Pertamina memberikan penghargaan kepada pers atas kerja dan dedikasinya dalam memberikan informasi yang berimbang kepada masyarakat mengenai Pertamina ataupun industri migas dan panas bumi. Acara yang diadakan pada Rabu malam (21/11/2007) tersebut dihadiri oleh Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro, Deputi Bidang Usaha Piset Kementerian BUMN Roes Aryawijaya, dan para insan pers.

Direktur Utama Pertamina Ari H. Soemarno mengharapkan penghargaan yang diberikan ini dapat memacu dan memotivasi rekan-rekan pers untuk meningkatkan profesionalisme jurnalistik dalam menyampaikan informasi sekaligus mengedukasi publik secara komprehensif, berdasarkan keakuratan fakta dan data, proporsional, berwawasan ke depan, mandiri, dan berpihak kepada kebenaran.

Dalam kesempatan itu Ari menegaskan, saat ini Pertamina telah berubah menjadi entitas bisnis murni dan beralih bentuk menjadi perseroan. "Pertamina selalu berusaha menjalankan kegiatannya secara profesional dan sesuai dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Pertamina menyadari sepenuhnya bahwa insan pers merupakan mitra yang sangat penting dalam menyampaikan berbagai informasi tentang Pertamina kepada masyarakat," ujar Ari.

Ari menegaskan saat itu Pertamina sedang melakukan proses pelaksanaan perubahan yang mendasar atau program transformasi, baik yang meliputi aspek fundamental yang berkaitan dengan budaya dan pola pikir para pekerjanya maupun aspek proses bisnis yang memberikan kinerja optimal. Tujuannya adalah menciptakan dasar-dasar baru agar dapat berkiprah dan melakukan usaha murni yang profesional dengan bercirikan 4C, yaitu *confident, clean, customer focus, dan competitive*.

Para juri yang menilai adalah Ketua PWI Tarman Azzam, Asisten Direktur Bidang Pendidikan Lembaga Pendidikan Dr. Soetomo Maskun Iskandar, Dosen Pusat Kajian Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia Zulhasril Nasir, fotografer senior Ed Zoelverdi, praktisi televisi Ishadi SK, praktisi televisi dan radio senior Idrus Alkaf, Anggota Komisi Penyiaran Indonesia Ade Armando, dan Djoko Saksono dari Depkominfo. ▀

---

## PPA 2007

**PPA 2007 kembali digelar setelah dua tahun vakum. Tepat di usia 50 tahun, Pertamina memberikan penghargaan kepada pers atas kerja dan dedikasinya dalam memberikan informasi yang berimbang kepada masyarakat mengenai Pertamina maupun industri migas dan panas bumi.**





Wakil Direktur Utama Pertamina periode 2006-2009 Iin Arifin Takhyan foto bersama para pemenang Pertamina Press Award 2007 yang bertepatan dengan 50 tahun Pertamina. (21/11/2007).

Foto : Wahyu N.R/Energia Newsroom

*PPA 2007 was held after two years of absence. Marking Pertamina's 50th anniversary, Pertamina presented awards for members of the press for their hard work and dedication in delivering balanced information for the public about Pertamina as well as the oil and gas industry. The event was held on Wednesday evening (21/11/2007) and attended by Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM), Purnomo Yusgiantoro; Deputy of Business Sector Mining, Strategic Industry, Cement, Energy, and Telecommunications (PISET), Roes Aryawijaya; and members of the press.*

*Pertamina's President Director Ari H. Soemarno hoped the award given could stimulate and motivate the press members to leverage their journalistic professionalism in presenting information while educating the public in a comprehensive manner, based on accurate facts and data, and in proportional, forward-looking and independent matters, as well as siding with the truth.*

*On the occasion, Ari marked on how Pertamina had become a pure business entity and transformed into a corporation. "Pertamina has always done its activities professionally and according to Good Corporate Governance (GCG) principles. Pertamina is fully aware that members of the press are important partners in presenting information about Pertamina for the public."*

*Ari stressed on how Pertamina was in the process of fundamental transformation program. These transformations covered both fundamental aspects related to the company's thinking and culture as well as business process aspects to give optimum work performance. The aim was to create new fundamentals for professional work and pure business that had 4C characteristics, namely confident, clean, customer-focused, and competitive.*

*The juries included Chairman of PWI, Tarman Azzam; Assistant Director of Education Division of LPDS, Maskun Iskandar; academia from the Center of Communication Studies of FISIP UI, Zulhasril Nasir; senior photojournalist, Ed Zoelverdi; television media practitioner, Ishadi SK; senior television and radio practitioner, Idrus Alkaf; member of Indonesian Broadcasting Commission (KPI), Ade Armando; and Ministry of Communication and Information Officer, Djoko Saksono. ■*



MALAM ANUGERAH JURNALISTIK PERTAMINA

# SEMARAK KREASI ANAK BANGSA

GEDUNG ARSIP NASIONAL JAKARTA  
17 NOVEMBER 2017



**Anugerah  
Jurnalistik  
Pertamina  
2017**





**Effendi Ghazali**  
Communication Expert,  
Jury of AJP 2019



*Insan pers adalah garda terdepan masyarakat yang menyerap dan menilai sejauhmana kinerja dan terobosan baru Pertamina dalam mengelola energi. Mereka menghasilkan karya jurnalistik untuk disajikan kepada masyarakat sehingga publik teredukasi tentang bisnis BUMN ini secara menyeluruh.*

*The members of the press are the vanguard of the public who absorb and assess the extent of Pertamina's performance and new breakthroughs in managing energy. They produce journalistic works to be presented to the public with the aim to educate the public about Pertamina business as a whole.*

Piala Anugerah Jurnalistik Pertamina 2017 berjejer rapi sebelum dibagikan kepada pemenang, pada (17/11/2017).

Foto : Priyo Widiyanto/Energia Newsroom

CHAPTER

— 4 —

***THE MILESTONE OF  
ANUGERAH JURNALISTIK  
PERTAMINA***





**T**ak ingin cepat berpuas diri, beragam peningkatan kualitas dan transformasi dilakukan Pertamina untuk menyempurnakan Pertamina Press Award (PPA). Tujuannya agar apresiasi jurnalistik ini semakin baik dan menginspirasi banyak pihak ke depannya.

Salah satu yang disempurnakan adalah perubahan nama dari Pertamina Press Award (PPA) menjadi Anugerah Jurnalistik Pertamina (AJP). Perubahan nama besar PPA menjadi AJP bertujuan untuk lebih meningkatkan rasa nasionalisme dan semangat cinta tanah air. "Penyebutan apresiasi tersebut dengan menggunakan bahasa Indonesia terasa lebih elegan," ujar Alicia Irzanova yang saat itu bertugas sebagai Media Relations Officer.

Selain perubahan nama, sistem pendaftaran karya jurnalistik juga berubah. Jika pada awal-awal PPA karya jurnalistik dikumpulkan oleh Pertamina namun tetap menerima kiriman materi oleh wartawan yang bersangkutan, pada periode AJP pendaftaran karya jurnalistik dipublikasikan secara terbuka oleh Pertamina melalui berbagai saluran komunikasi.

"Publikasi pendaftaran secara terbuka itu dimaksudkan agar insan pers di seluruh pelosok tanah air bisa berpartisipasi dengan mengirimkan produk jurnalistiknya. Kami menyambut hangat semua jurnalis untuk membuktikan kompetensinya melalui AJP ini," imbuh Alicia yang saat ini menjabat sebagai Corporate Secretary Pelita Air Service.

Bagi pakar komunikasi Effendi Ghazali, langkah yang diambil Pertamina tersebut merupakan salah satu cara jitu perusahaan ini mengukur citra yang terbentuk di mata publik dari informasi yang diterimanya dari sebuah karya jurnalistik.

Menurut pria yang telah beberapa kali menjadi juri AJP ini, insan pers adalah garda



Malam Anugerah Jurnalistik Pertamina 2008 juga diisi dengan *talkshow* tentang penjurian karya insan pers. (26/2/2009).

Foto : Kuntoro/Energia Newsroom

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati dan dewan juri foto bersama pemenang best of the best Anugerah Jurnalistik Pertamina 2018 Indah Tri Marhaeningsih dari RRI Purwokerto, pada (23/11/2018).

Foto : Kuntoro / Energia Newsroom



listik Pertamina



**R**efusing to be complacent, a variety of quality improvements and transformations were carried out by Pertamina to perfect Pertamina Press Award (PPA). The aim is to make this journalistic appreciation even better and inspire many in the future.

One of the improvements is the change in name from Pertamina Press Award (PPA) to Anugerah Jurnalistik Pertamina (AJP) [Pertamina Journalistic Award]. PPA's big name change to AJP aims to further enhance the sense of nationalism and the spirit of love for the motherland. "The mention of appreciation using Bahasa Indonesia feels more elegant," said Alicia Irzanova who was then serving as a Media Relations Officer.



**Kualitas penjurian AJP semakin diperketat tidak pernah melibatkan pihak internal perusahaan. Semua dinilai oleh juri independen yang diundang Pertamina. (16/11/2018).**

Foto : Trisno Ardi/Energia Newsroom

terdepan masyarakat yang menyerap dan menilai sejauh mana kinerja dan terobosan baru Pertamina dalam mengelola energi. Mereka menghasilkan karya jurnalistik untuk disajikan kepada masyarakat sehingga publik teredukasi tentang bisnis BUMN ini secara menyeluruh.

Pertamina juga menambah jumlah kategori produk jurnalistik yang dinilai dalam AJP sehingga menjadi lebih variatif jika dibandingkan dengan penilaian pada periode awal PPA. Pertamina juga tetap menjaga independensi penilaian terhadap produk jurnalistik tersebut dengan menghadirkan para juri yang berkompeten di bidangnya.

Hal tersebut diakui oleh N. Syamsuddin Ch. Haesy, yang sudah lebih dari tiga kali didapat menjadi salah satu juri AJP. Menurutnya, dari acara sejenis yang diselenggarakan oleh perusahaan lain, sistem penilaian yang dilakukan Pertamina adalah yang paling objektif. "Penilaian AJP tidak pernah melibatkan pihak internal perusahaan. Semua dinilai oleh juri independen yang diundang Pertamina," ungkapnya.

Kualitas penjurian pun semakin diperketat. Hal tersebut dipertegas oleh salah satu dewan juri AJP 2012, Avialiani, seorang pengamat ekonomi. "Kami menilai dua elemen utama, yakni kelengkapan dan penyajian. Dalam hal kelengkapan sebuah artikel, diukur melalui tingkat akurasi, analitik, eksploratif, tingkat kesulitan serta kepentingan publik. Sedangkan di dalam penyajiannya, artikel harus sistematis, memiliki nilai estetis, independensi, aktualitas serta solutif," ungkapnya lugas.

*In addition to the name change, the registration system for journalistic works has also changed. If in the early days of PPA journalistic works were both collected and submitted individually by the participating journalists, in the era of AJP, registration information is openly published on various communication channels.*

*“Publication of the open registration is intended to invite members of the press in all corners of the country to participate by sending journalistic products. We warmly welcome all journalists to prove their competence through AJP,” added Alicia who currently serves as Pelita Air Service’s Corporate Secretary.*

*To the communication expert Effendi Ghazali, the step taken by Pertamina is one of the company’s surefire ways of measuring the image formed in the public eye from the information it receives from a journalistic work.*

*According to the public figure who has been AJP jury several times, members of the press are the vanguard of the public who absorb and assess the extent of Pertamina’s performance and new breakthroughs in managing energy. They produce journalistic works to be presented to the public with the aim to educate the public about Pertamina business as a whole.*

*Pertamina also increased the number of journalistic product categories assessed in AJP, making it more varied compared to the assessment in the initial PPA period. Pertamina also maintains the independence of the assessment of the journalistic products by presenting competent jury in their fields.*

*This was admitted by N. Syamsuddin Ch. Haesy, who has been lined up more than three times as one of AJP’s jury. According to him, from similar events held by other companies, Pertamina’s assessment system is the most objective. “The evaluation of AJP never involves internal company parties. All were judged by independent jury invited by Pertamina,” he said.*

*The quality of the judging was tightened. This was confirmed by one of the 2012 AJP jury, Avialiani, an economist. “We assessed two main elements, namely completeness and presentation. In terms of the completeness of an article, measured through the level of accuracy, analytics, exploratory, the level of difficulty and public interest. While in the presentation, articles must be systematic, having aesthetic value, independence, actuality and solutions,” he said straightforwardly.*

---

***One of the improvements is the change in name from Pertamina Press Award (PPA) to Anugerah Jurnalistik Pertamina (AJP) [Pertamina Journalistic Award]. PPA’s big name change to AJP aims to further enhance the sense of nationalism and the spirit of love for the motherland.***

**AJP 2008** diadakan di The Hall Senayan City, Jakarta (26/2/2009). Walau diadakan pada tahun 2009, namun perhelatan ini menjadi sangat istimewa karena untuk pertama kalinya, apresiasi yang diberikan untuk insan pers yang berhasil meraih predikat *best of the best* adalah beasiswa untuk mengikuti kursus jurnalistik di tempat bergengsi, yakni BBC, London, Inggris.

“Apresiasi tersebut kami berikan sebagai bentuk rasa terima kasih kepada rekan-rekan pers yang telah memberikan kritik membangun dan masukan, serta menyampaikan kinerja dan kegiatan operasi Pertamina, termasuk, proses dan perjalanan, serta berbagai pencapaian transformasi yang telah dilakukan Pertamina sehingga seluruh lapisan masyarakat memahami kiprah kami dalam mengelola dan memenuhi kebutuhan energi nasional,” ungkap Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan.

Delapan karya jurnalistik sukses keluar menjadi pemenang dalam ajang AJP 2008, di antaranya, Sardi Duryatmo dari majalah Trubus berhasil menjadi pemenang untuk kategori *best of the best* serta kategori *feature* dalam bentuk cetak. Pemenang karya jurnalistik terbaik untuk kategori berita/reportase dalam bentuk cetak diraih oleh Rohmat Hariadi dari majalah GATRA.

Sementara itu, pemenang karya jurnalistik terbaik untuk kategori Berita/Reportase dalam bentuk cyber media diraih oleh Marah Sutan Nasution dari Hukumonline. Kategori *feature* dalam bentuk *cyber media* dimenangkan oleh Kormensius Barus dari Business Review. Muhammad Syakir dari harian Republika keluar sebagai pemenang kategori foto jurnalistik. Pemenang kategori *feature* TV jatuh kepada M. Amanullah Hasan dari ANTV. Sedangkan pemenang kategori *feature* radio diraih oleh Laban Abraham dari KBR68H.

---

**Apresiasi tersebut kami berikan sebagai bentuk rasa terima kasih kepada rekan-rekan pers yang telah memberikan kritik membangun dan masukan, serta menyampaikan kinerja dan kegiatan operasi Pertamina. Termasuk, proses dan perjalanan, serta berbagai pencapaian transformasi yang telah dilakukan Pertamina sehingga seluruh lapisan masyarakat memahami kiprah kami dalam mengelola dan memenuhi kebutuhan energi nasional.**

**- Karen Agustiawan-**

**President Director & CEO of Pertamina  
2009 - 2014**



Corporate Secretary Pertamina periode 2009-2010 Toharso foto bersama dengan beberapa pemenang AJP 2008. (26/2/2009).

Foto : Dadang/Energia Newsroom

*AJP 2008 was held at The Hall Senayan City, Jakarta (2/26/2009). Even though it was held in 2009, this event became very special because for the first time, the appreciation given to press members who won the Best of the Best title was a scholarship to take journalism courses in prestigious places, namely BBC, London, England.*

*“We give this appreciation as a form of gratitude to the press colleagues who have provided constructive criticism and input, as well as conveying Pertamina’s performance and operations, including processes and trips, as well as various transformation achievements made by Pertamina, allowing all levels of society to understand our work in managing and meeting national energy needs,” said Pertamina President Director Karen Agustiawan.*

*Eight successful journalistic works won the 2008 AJP event, among them were Sardi Duryatmo from Trubus magazine who succeeded in winning the Best of the Best category as well as the Print Feature category. The winner of the Best Journalistic work for the News/Reportage category in print was Rohmat Hariadi from GATRA magazine.*

*Meanwhile, the winner of the Best Journalistic work in the news/reportage category in the form of cyber media was won by Marah Sutan Nasution from Hukumonline. The Feature category in the form of cyber media was won by Kormensius Barus from Business Review. Muhammad Syakir from Republika newspaper came out as the winner in the Journalistic Photo category. The winner of the TV Feature category went to M. Amanullah Hasan from ANTV. As for the Radio Feature category, the winner was Laban Abraham from KBR68H.*



Dotty Damayanti dari harian Kompas meraih penghargaan *best of the best* AJP 2009. (23/4/2010)

Foto : Kuntoro/Energia Newsroom

**AJP 2009** kali ini digelar di Metro TV pada Jumat (23/4/2010) malam dan dihadiri oleh Direktur SDM Pertamina Rukmi Hadihartini, Direktur Umum Pertamina Waluyo, dan Direktur Hulu Pertamina Bagus Setiardja. Para insan pers juga terlihat antusias dengan adanya gelaran ini. Sedikitnya 500 karya jurnalistik lolos seleksi hingga masuk tahap penilaian akhir AJP 2009.

Tim juri independen yang terlibat dalam proses penilaian AJP 2009 adalah Rosiana Silalahi (produser TV), Chrys Kelana (Direktur SUN Televisi Network), Abdullah Alamudi (anggota DPLBH Pers), Mohammad Sobari (penulis novel), Beawiharta (pengajar senior foto Antara), Oscar Matullah (Kadiv Mandiri Foto Antara), Daniel Dhakidae (peneliti senior LP3ES), Shidki Wahab (Ketua Umum PRS-SNI) dan Eduard Depari (kolomnis surat kabar). “Di tahun ini kami terus meningkatkan upaya menjalin hubungan yang produktif, profesional dan konsisten dengan media massa. Tujuannya agar tercipta sinergi yang baik dalam menyampaikan informasi kepada publik tentang rencana, program, target, dan kinerja Pertamina,” harap Manajer Media Pertamina Wianda Poesponegoro.

Menurut Wianda, semua itu dilakukan Pertamina untuk menjawab tantangan baru dalam dinamika bisnis di era globalisasi, salah satunya melalui penerapan *good corporate governance* (GCG) yang menjadi landasan bagi semua kegiatan bisnis dan operasi Pertamina. “Upaya inilah yang perlu terus diinformasikan oleh media massa nasional ke seluruh masyarakat,” imbuhnya.

Terpilih sebagai pemenang AJP 2009 kategori *best of the best*, yaitu Dotty Damayanti dari harian Kompas.

*AJP 2009 was held this time in Metro TV on Friday (4/23/2010) evening and was attended by Pertamina's HR Director Rukmi Hadihartini, General Affairs Director Waluyo, and Upstream Director Bagus Setiardja. The members of the press also seemed enthusiastic about this event. At least 500 journalistic works passed the selection process until the final evaluation stage of AJP 2009.*

*The independent panel of jury involved in the 2009 AJP assessment process was Rosiana Silalahi (TV producer), Chrys Kelana (Director of SUN Television Network), Abdullah Alamudi (member of DPLBH Pers), Mohammad Sobari (novel writer), Beawiharta (senior lecturer of Antara Photo), Oscar Matullah (Head of Division Mandiri Foto Antara), Daniel Dhakidae (LP3ES senior researcher), Shidki Wahab (PRS-SNI General Chair), and Eduard Depari (newspaper columnist).*

*"This year we continue to increase efforts to establish productive, professional and consistent relationships with the mass media. The goal is to create good synergy in conveying information to the public about Pertamina's plans, programs, targets and performance," hoped Pertamina Media Manager Wianda Poesponegoro.*

*According to Wianda, all of that was done by Pertamina to answer new challenges in the dynamics of business in the era of globalization. One of them is through the implementation of good corporate governance (GCG) as the basis for all Pertamina's business activities and operations. "This effort needs to be kept informed by the national mass media to the entire community," he added.*

*Chosen as the winner of AJP 2009 in the Best of the Best category is Dotty Damayanti from Kompas daily.*

---

***This year we continue to increase efforts to establish productive, professional and consistent relationships with the mass media. The goal is to create good synergy in conveying information to the public about Pertamina's plans, programs, targets and performance.***

**AJP 2011** diadakan di Gedung utama Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, Jumat (25/11/2011). Para peserta saling berkompetisi untuk bisa menjadi pemenang dalam ajang bergengsi dengan total hadiah senilai Rp350 juta.

Terpilih sebagai pemenang untuk kategori *Best of the Best* tahun ini ialah Asep Anang Supriyatna dari radio eRKS Sumedang. Tak hanya menjadi pemenang untuk kategori terbaik, Asep Anang juga meraih penghargaan untuk kategori *feature* radio. Sebagai penghargaan, ia berhak untuk meraih tiket beasiswa pendidikan jurnalistik senilai Rp75 juta dan uang tunai sebesar Rp25 juta.

Sementara itu, untuk kategori foto gelar juara diraih oleh Yusuf Ahmad dari Reuters. Abraham Lagaligo dari majalah Tambang menjadi pemenang untuk kategori cetak dengan judul karya "Berburu Gas Sampai Qatar". Untuk kategori *online* dimenangkan oleh Bibin Bintariadi dari *Tempo.co* dan untuk kategori televisi dimenangkan oleh Tri Jauhari. Penghargaan diserahkan oleh Direktur Pengolahan Pertamina Edi Setianto dan Corporate Secretary Pertamina Hari Karyuliarto.

Kompetisi yang mengusung tema "Energi untuk Negeri" ini didukung oleh dewan juri yang kompeten dan independen. Mereka menyeleksi 470 karya terbaik yang dikirimkan oleh jurnalis terbaik yang memiliki perhatian di sektor energi.



Vice President Corporate Communication Pertamina periode 2010-2012 M Harun foto bersama para pemenang Anugerah Jurnalistik Pertamina (AJP) 2011 di Kantor Pusat Pertamina (25/11/2011).

Foto: Kuntoro/Energia Newsroom

## AJP 2011

**AJP 2011** mengusung tema Energi untuk Negeri ini didukung oleh dewan juri yang kompeten dan independen. Mereka menyeleksi 470 karya terbaik yang dikirimkan oleh jurnalis terbaik yang memiliki perhatian di sektor energi.





*AJP 2011 was held in the main building of Pertamina Headquarters, Jakarta, Friday (11/25/2011). The participants competed with each other to win the prestigious event with a total prize of Rp350 million.*

*The winner of the best of the best category this year was Asep Anang Supriyatna from eRKS radio in Sumedang, West Java. Not only awarded as the winner for the best category, Asep Anang also won an award in the radio feature category. As an awardee, he was entitled to receive a journalism education scholarship ticket worth Rp75 million and cash amounted to Rp25 million.*

*Meanwhile, the category of photo title was won by Yusuf Ahmad from Reuters. Abraham Lagaligo from Tambang magazine won the print category with the work entitled "Hunting Gas to Qatar". The online category was won by Bibin Bintariadi from Tempo.co, while the television category was won by Tri Jauhari. The award was presented by Pertamina's Processing Director Edi Setianto and Pertamina's Corporate Secretary Hari Karyuliarto.*

*The competition that carried the theme "Energy for the Country" is supported by a competent and independent panel of jury. They selected 470 of the best works submitted by the best journalists with interests in the energy sector.*



Insan media memainkan angklung sembari menunggu pengumuman pemenang AJP 2012. (9/11/2012).

Foto : Priyo Widiyanto/Energia Newsroom

**AJP 2012** diikuti oleh 462 karya jurnalistik dari ribuan yang masuk ke sekretariat AJP untuk menjadi pemenang dalam ajang bergengsi tersebut. Tak hanya wartawan yang bertugas di ibu kota, acara yang mengusung tema “*Pertamina Sobat Bumi*” ini juga ramai diikuti oleh wartawan yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia lainnya.

Tak hanya itu, dewan juri yang terdiri dari kalangan profesional dan independen juga menobatkan karya Anis Efizudin, pewarta foto LKBN Antara Jawa Tengah sebagai yang terbaik dari seluruh juara di 5 kategori yang diperlombakan, yakni *feature online*, *feature tv*, *feature radio*, *feature cetak*, dan *feature foto*. Dengan predikat tersebut, Anis berhak mendapatkan hadiah sebesar Rp25 juta dan mengikuti kursus singkat jurnalistik di London, Inggris.

Sementara itu, kategori *feature online* dimenangkan oleh Ariesta, pewarta dari Tribun Pekanbaru dengan karya berjudul “Buat Kebun Sekolah Penghasil Bioenergi”. Novianto Nugroho dari Trans 7 berhasil menjadi juara untuk kategori *feature TV* dengan judul “*Siapa Yang Membolongi Pipa Pertamina*”.

Sementara itu, kategori *feature cetak*, dimenangkan oleh Diananta Putra Sumedi dari majalah Global Energi dengan judul “Nasib Mandul PLTP Bedugul” dan Muhammad Wahidin dari Smart FM sebagai juara kategori *feature radio* dengan judul karya “*Nyala Komporku dari Kotoran Sapi*”. Pada AJP tahun 2012 ini menyediakan hadiah berupa Rp 25 juta untuk juara masing-masing kategori serta Rp10 juta untuk para nominator.



Insan media dan insan Pertamina berbaur menikmati alunan musik yang dibawakan oleh band Nidji, pada malam Anugerah Jurnalistik Pertamina 2012. (9/11/2012).

Foto : Priyo Widiyanto/Energia Newsroom

*AJP 2012 was participated by 462 journalistic works of thousands submitted to the AJP secretariat to win the prestigious award. Not only journalists who served in the capital city, the event themed “Pertamina Sobat Bumi” was also crowded with reporters from various regions in Indonesia.*

*In addition, the panel of judges consisting of professionals and independent analysts also crowned the work of Anis Efizudin, LKBN Antara photo journalist from Central Java as the best of all champions in 5 categories contested, namely Feature Online, Feature TV, Feature Radio, Feature Print, and Feature Photos. With this title, Anis was entitled to the prize of Rp25 million and a short journalism course in London, England.*

*Meanwhile, the Online Feature category was won by Ariesta, a reporter from Tribune Pekanbaru who wrote “Creating a Bioenergy-Producing School Garden”. Novianto Nugroho from Trans 7 managed to win the Feature TV category with the title “Who Tapped Pertamina’s Pipes”.*

*The Feature Print category was won by Diananta Putra Sumedi from Global Energy magazine with the title “The Unfortunate Fate of Bedugul Geothermal Power Plant”. Muhammad Wahidin from Smart FM was the winner for the Feature Radio category with the piece entitled “Cow Dung Fuels My Stove”. The 2012 AJP offered prizes amounting to Rp25 million for winners in each category and IDR10 million for the nominees.*

**AJP 2013** sedikitnya diikuti oleh 705 karya jurnalistik masuk ke meja penjurian yang digawangi oleh para praktisi yang profesional di bidangnya, antara lain Luluk Sumiarso, Prof Dr Tjipta Lesmana, Candi Sinaga, Ninok Leksono, Effendi Gazali, Riza Primadi, Bea Wiharta, dan Komaidi Notonegoro.

Para peserta bersaing untuk menempati posisi terbaik di masing-masing kategori, yaitu kategori *hardnews/feature* cetak, *hardnews/feature online*, *feature* televisi, radio, foto jurnalistik, dan *best of the best*.

Setelah melewati proses penilaian yang panjang, dewan juri sepakat untuk menetapkan Ariestia, seorang pewarta dari *pekanbaru.tribunnews.com* menjadi pemenang kategori *hardnews/feature online* dengan judul karya "*Microalga Solusi Sumber Energi Masa Depan*". Ariestia juga dinobatkan sebagai yang terbaik dari seluruh juara di 6 kategori yang diperlombakan dalam ajang yang mengangkat tema "Energi Masa Depan yang Berkelanjutan" ini. Dengan predikat tersebut, Ariestia berhak mendapatkan hadiah sebesar Rp 25 juta dan mengikuti kursus singkat jurnalistik di Eropa.

Sementara itu, kategori lainnya, yakni *hardnews* cetak dimenangkan oleh Sabpri Piliang dari Harian Suara Karya dengan judul "Pertamina Sudah Teruji Kelola Ladang Migas". Agung Wredho, seorang jurnalis dari Koran Jakarta membawa pulang piala pada kategori *feature* cetak dengan judul karya "Menguras Minyak di Celah Batuan".

Sementara itu, kategori *feature* TV dimenangkan oleh Puti Nurul Fatimah & Rusman Rusmana dari TRANS 7 dengan judul karya "Energi Alternatif Ampas Tahu". Kategori *feature* radio diraih Rumondang Nainggolan dari Kantor Berita Radio 68H (KBR68H) dengan judul "Biogas di Areng". Terakhir, Fransiskus Parulian Simbolon dari Kontan menjadi pemenang untuk kategori *feature* foto dengan judul "Antri Elpiji Gratis".

---

## AJP 2013

**AJP 2013 sedikitnya diikuti oleh 705 karya jurnalistik masuk ke meja penjurian Anugerah Jurnalistik Pertamina (AJP) 2013 yang digawangi oleh para praktisi yang profesional di bidangnya, antara lain Luluk Sumiarso, Prof Dr Tjipta Lesmana, Candi Sinaga, Ninok Leksono, Effendi Gazali, Riza Primadi, Bea Wiharta, dan Komaidi Notonegoro.**



Komisaris Pertamina periode 2010-2013 Luluk Sumiarso memberikan sambutan pada malam Anugerah Jurnalistik Pertamina 2013, Jakarta, (25/11/2013)

Foto : Kuntoro/Energia Newsroom

*At least 705 journalistic works participating in **AJP 2013** entered the judging table which was staffed by practitioners who were professionals in their fields, including Luluk Sumiarso, Prof. Dr. Tjipta Lesmana, Sinaga Temple, Ninok Leksono, Effendi Gazali, Riza Primadi, Bea Wiharta, and Komaidi Notonegoro.*

*The participants competed to occupy the best positions in each category, namely the category of Hardnews/Feature Print, Hardnews/Feature online, Feature Television, Radio, Photojournalism and Best of the Best.*

*After going through a lengthy reviewing process, the jury agreed to set Ariestia, a reporter from pekanbaru.tribunnews.com, to win the Online Hardnews/Feature category with the title "Microalga the Solutions for Future Energy Sources". Ariestia was also named the best of all winners in 6 categories competed in the event with the theme of "Sustainable Energy Future". Gaining the title, Ariestia deserved Rp25 million in cash prize and a short journalism course in Europe.*

*As for hardnews print category, the winner was Sabpri Piliang from Suara Karya who wrote "Pertamina Proven in Managing Oil and Gas Fields". Agung Wredho, a journalist from Koran Jakarta took home the trophy from the Feature Print category with his work entitled "Draining Oil in the Rock Fracture."*

*As for the Feature TV category, the winner was Puti Nurul Fatimah & Rusman Rusmana from TRANS 7 with the title "Alternative Energy in Tofu Pulp." The Radio Feature category was awarded to Rumondang Nainggolan from the 68H Radio News Agency (KBR68H) with the title "Biogas in Charcoal." Lastly, Fransiskus Parulian Simbolon from Kontan won the category of photo feature under the title "Queueing for Free LPG."*



**AJP 2014** mengangkat tema “Pertamina adalah Indonesia” dan diadakan di Empirica, Jakarta, Jumat (21/11/2014). Sebanyak 978 karya jurnalistik dari media massa nasional dan juga daerah turut ambil bagian di berbagai kategori.

Mengusung karya berjudul “Migas Indonesia, Masihkah Ada Harapan?”, Renni Susilowati seorang wartawati *beritajatim.com* dinobatkan sebagai *best of the best* kategori *feature* atau *hardnews* pada malam AJP 2014 tersebut. Atas prestasinya tersebut, Renni mendapat kesempatan mengikuti kursus jurnalistik internasional di Eropa dan memboyong hadiah uang tunai Rp40 juta.

“Saya tidak menyangka bakal mendapatkan hadiah sebesar ini, apalagi terpilih menjadi *best of the best*. Saya sangat bersyukur bisa ikut ajang AJP 2014 karena di acara ini karya seorang jurnalis diapresiasi dengan sangat luar biasa,” ungkap Renni di sela-sela acara.

Vice President (VP) Corporate Communication Pertamina Ali Mundakir mengakui, kualitas karya jurnalistik peserta AJP semakin baik. “Kami sangat gembira dengan hasil tahun ini. Kami berharap tahun depan makin banyak karya yang masuk dan jurnalis daerah sekarang tidak kalah dengan jurnalis nasional,” ungkapnya.



Seluruh pemenang AJP 2014 foto bersama dengan dewan juri dan manajemen Pertamina, di Empirica, Jakarta, (21/11/2014).

Foto : Adityo Pratomo/Energia Newsroom

**AJP 2014** brought up the theme “Pertamina is Indonesia” and was held in Empirica, Jakarta, on Friday (11/21/2014). A total of 978 journalistic works from national and regional mass media took part in various categories.

Taking up a piece titled “Oil and Gas Indonesia, Is There Still Hope?”, Renni Susilowati, a journalist from *beritajatim.com* was named the Best of the Best Feature category or hardnews in the awarding night. The achievement allowed Renni to take an international journalism course in Europe and bring in Rp40 million in cash prize.

“I never thought I would get a prize of this size, let alone be named Best of the Best. I am very grateful to be able to take part in the 2014 AJP because this event greatly appreciates the work of a journalist,” said Renni during the event.

Vice President (VP) of Pertamina Corporate Communication Ali Mundakir admitted that the the quality of AJP participants’ journalistic works was getting better. “We are delighted to see this year’s results. We hope to see more works next year and regional journalists will have more chance alongside national journalists,” he said.

---

## AJP 2014

***We are delighted to see this year’s results.  
We hope to see more works next year and  
regional journalists will have more chance  
alongside national journalists***

**- Ali Mundakir -**

**Vice President of Pertamina Corporate Communication  
2012 - 2015**

**AJP 2015** diadakan Hard Rock Cafe, Jakarta (9/12/2015). Pada tahun itu, tak hanya membludaknya jumlah partisipan, Pertamina kembali menambah jumlah kategori karya jurnalistik yang dilombakan.

Sebanyak 1.043 Karya Jurnalistik bertarung memperebutkan untuk menjadi pemenang di 9 kategori yang dilombakan, yaitu *hardnews* media cetak, *features* media cetak, *hardnews/features* media *online*, *feature tv*, *feature radio*, foto jurnalistik, foto favorit, *best of the best*, dan juga kategori khusus, publikasi CSR Pertamina.

Bertindak sebagai dewan juri adalah Dr. Ir. Andang Bachtiar M.Sc, Effendi Gazali, Ph.D, MPS ID, Oscar Matuloh, Tulus Abadi, N. Syamsuddin Ch. Haesy, Riza Primadi, Dra. Prima Mulyasari Agustini, dan Dra. Endang Setiowati, M.Si.

Maria Clara Wresti, jurnalis senior dari harian Kompas, dinobatkan sebagai pemenang kategori *best of the best* dalam acara hajatan tahunan Pertamina ini. Karyanya yang berjudul "Blok Mahakam ke Pertamina" juga meraih Juara 1 kategori *hard news* media Cetak. Penghargaan diserahkan oleh Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto.

Sementara itu, untuk kategori *features* media cetak, penghargaan diraih oleh Yuni Ikawati, wartawan harian Kompas dengan karyanya yang berjudul "Berburu Migas di Batu Serpih". Kategori *hardnews/features* media *online* dimenangkan oleh Dudi Rahman dari *Duniaenergi.com* dengan karyanya yang bertajuk "Modernisasi dan Pembaruan Kilang Baru Butuh Kemauan Politik Pemerintah."

Pemenang kategori publikasi CSR Pertamina diboyong oleh Agnes Swetta Pandia, Ichwan Susanto, dan Ayu Susilowati dari harian Kompas dengan karya "Bersatu Menjamin Keberlanjutan Pesisir".

Sementara itu, pemenang kategori *feature* televisi dimenangkan oleh Valdy V dari Metro TV dengan karyanya yang berjudul "Panas Bumi Pertiwi". Karya bertajuk "Petalite vs Premium" dan "Pertamax PR Besar Pertamina" milik Haryo Ristamaji dari Radio Elshinta meraih juara untuk kategori *feature radio*. Juara 1 untuk kategori Foto Jurnalistik dimenangkan oleh Dian Tri Yuli Handoko dari Koran Tempo. Sebanyak 25 foto hasil karya para pewarta foto juga terpilih untuk kategori foto favorit.

---

## AJP 2015

**Sebanyak 1.043 Karya Jurnalistik bertarung memperebutkan untuk menjadi pemenang di 9 kategori yang dilombakan, yaitu *hardnews* media cetak, *features* media cetak, *hardnews/features* media *online*, *feature tv*, *feature radio*, foto jurnalistik, foto favorit, *best of the best*, dan juga kategori khusus, publikasi CSR Pertamina.**





Direktur Utama Pertamina periode 2014-2017 Dwi Soetjipto menyerahkan piala kepada pemenang *best of the best* AJP 2015 Maria Clara Wresti dari harian Kompas. (12/9/2015).

Foto : Adityo Pratomo/Energia Newsroom

*AJP 2015 was held at Hard Rock Cafe, Jakarta (12/9/2015). That year, not only did the number of participants skyrocket, Pertamina also added the number of categories of journalistic works to be contested.*

*A total of 1,043 journalistic works competed in 9 categories in the award, namely print media hardnews, print media features, hardnews/online media features, TV features, radio features, journalistic photos, favorite photos, best of the best, and also a special category of Pertamina's CSR publication.*

*Acting as jury is Dr. Ir. Andang Bachtiar M.Sc, Effendi Gazali, Ph.D, MPS ID, Oscar Matuloh, Tulus Abadi, N. Syamsuddin Ch. Haesy, Riza Primadi, Dra. Prima Mulyasari Agustini, and Dra. Endang Setiowati, M.Si.*

*Maria Clara Wresti, a senior journalist from Kompas, was named the winner of the Best of the Best category in this annual Pertamina event. Her piece entitled "Mahakam Block Goes to Pertamina" also won 1st place in the hard news print media category. The award was given by Pertamina's President Director Dwi Soetjipto.*

*Meanwhile, the print media feature award was given to Yuni Ikawati, a Kompas journalist with her work entitled "Hunting for Shale Oil and Gas". The online media hardnews/features category was won by Dudi Rahman from Duniaenergi.com with his piece entitled "Modernization and Renewal of New Refineries Requires Government's Political Will."*

*The award for Pertamina's CSR publication category was brought home by Agnes Swetta Pandia, Ichwan Susanto, and Ayu Susilowati from Kompas with their work entitled "United to Ensure Coastal Sustainability."*

*The winner for the television feature category was Valdy V. from Metro TV with her work entitled "The Motherland's Geothermal". "The "Peralite vs Premium" and "Pertamax Is Pertamina's Major Work in Progress" are pieces crafted by Haryo Ristamaji from Radio Elshinta that won first place in the radio feature category. The first place winner in the journalistic photo category was claimed by Dian Tri Yuli Handoko from Koran Tempo. A total of 25 photographs was also selected for the favorite photo category.*



**AJP 2016** berbeda dari pelaksanaan di tahun sebelumnya, Pertamina kembali menambah jumlah kategori yang dilombakan dalam ajang Anugerah Jurnalistik Pertamina (AJP) 2016. Penambahan kategori ini diharapkan dapat mengakomodir berbagai tulisan para jurnalis tentang aktivitas Pertamina dari berbagai sudut pandang yang lebih luas.

Keseluruhan kategori AJP 2016 meliputi kategori *hardnews* media cetak, *feature* media cetak, *hard news* media *online*, *feature* media *online*, *feature* televisi, *feature* radio, foto jurnalistik, foto favorit pilihan, publikasi olahraga Pertamina, publikasi CSR dan kategori *best of the best*.



Rio Indrawan, jurnalis *dunia-energi.com* memenangkan kursus jurnalistik ke Eropa/luar negeri setelah artikelnya yang berjudul "Naufal Penemu Pohon Listrik, Inspirasi Bagi Anak Bangsa" berhasil menyabet gelar best of the best AJP 2016. (25/11/2016).

Foto : Trisno Ardi/Energia Newsroom

*AJP 2016* was different from its predecessors as Pertamina added the number of categories. The additional categories were expected to accommodate various journalistic works about Pertamina's activities from a wider range of perspectives.

The entire AJP 2016 categories included Hardnews print media, print media feature, online hardnews media, online media feature, television feature, radio feature, photojournalism, selected favorite photos, Pertamina sports publications, CSR publications, and best of the best.

For the best of the best category, the AJP 2016's panel of jury which was filled by N. Syamsuddin CH. Haesy, Evita Herawati Legowo, Effendi Gazali, Riza Primadi, Ichan Leulembah, Achmad Widjaya, Komaidi Notonegoro, and Beawiharta Belly chose an article titled "Naufal, Inventor of Electric Trees, Inspiration for Children of the Nation" by *dunia-energi.com* journalist Rio Indrawan as the winner. Rio's piece also won first place in Pertamina CSR publications category.

In the Hardnews Print Media category, the first place was taken by Haris Firdaus from Kompas with an article entitled "Trains to Consume Gas Fuel in 2018". Winner of the Print Media Feature category was Retno Ayuningtyas from Investor Daily through her work "The Leading Fighters of Indonesia's Energy Security".

Furthermore, Angga Bratadharma from *Metrotvnews.com* won the Online Hardnews category with his article entitled "Monitoring Energy Independence". Sunarti Sain from FajarOnline.Com won first place in the Online Feature category with an article entitled "Energy-Independent Village Is No Longer A Dream."

Metro TV journalist Amanda O. Manuputty became the winner in the Television Feature category with her work "Fuel at the Frontier of Indonesia." For the radio feature, the panel of jury picked "When Sumbawa People Look Forward to Subsidized LPG" by Global FM Lombok regional radio station reporter Zainudin Syafari as the winner. Afut Syafril Nusyirwan from *Antaranews.com* won first place in the sports publications category through his work "Tasya Wonderkid Libero, the Future of Indonesian Volleyball".

Meanwhile, in the journalistic photo category, the first winner was Dwi Prasetya from the *Bisnis Indonesia* on the topic of LNG Distribution in the Donggi Senoro refinery.

Untuk kategori *best of the best*, dewan juri AJP 2016 yang terdiri dari N. Syamsuddin CH. Haesy, Evita Herawati Legowo, Effendi Gazali, Riza Primadi, Ichan Leulembah, Achmad Widjaya, Komaidi Notonegoro, dan Beawiharta Belly memilih Artikel berjudul “Naufal Penemu Pohon Listrik, Inspirasi Bagi Anak Bangsa” karya jurnalis *dunia-energi.com*, Rio Indrawan sebagai pemenangnya. Karya Rio juga menjadi juara pertama untuk kategori publikasi CSR Pertamina.

Pada kategori *hardnews* media cetak, pemenang pertama diraih oleh Haris Firdaus dari harian Kompas dengan artikel berjudul “KA Gunakan Bahan Bakar Gas Pada 2018”. Sedangkan pemenang kategori *features* media cetak adalah Retno Ayuningtyas dari Harian Ekonomi Investor Daily lewat karyanya berjudul “Pejuang Terdepan Ketahanan Energi Indonesia”.

Selanjutnya, Angga Bratadharma dari *Metrotv-news.com* menjadi pemenang pada kategori *hardnews online* dengan artikel “Mengawal Kemandirian Energi”. Sunarti Sain dari *FajarOnline.com* juara pertama untuk kategori *features online* dengan artikel berjudul “Desa Mandiri Energi Bukan Lagi Mimpi”.

Wartawati Metro TV, Amanda O Manuputty menjadi pemenang dalam kategori *features* televisi dengan karyanya “BBM Di Ujung Indonesia”. Untuk *feature* radio, dewan juri memutuskan karya berjudul “Saat Warga Sumbawa Menanti Gas Elpiji Bersubsidi” dari Wartawan Radio Daerah Global FM Lombok, Zainudin Syafari menjadi pemenangnya. Afut Syafri Nusyirwan dari *Antaraneews.com* menjadi juara pertama untuk kategori publikasi olahraga lewat karya berjudul “Tasya Wonderkid Libero Masa Depan Voli Indonesia”.

Sementara itu, untuk kategori foto jurnalistik, pemenang pertama menjadi milik Dwi Prasetya dari harian ekonomi Bisnis Indonesia dengan topik Penyaluran LNG di kilang Donggi Senoro. Tak ketinggalan, dewan juri juga telah memilih 25 foto jurnalis yang masuk dalam kategori foto favorit.

Seluruh pemenang kategori mendapatkan *trophy*, piagam, serta uang tunai. Pertamina juga akan mengusulkan kepada Dewan Pers untuk memberikan Sertifikat Profesi Wartawan kepada para juara. Khusus untuk pemenang *best of the best*, Pertamina akan memberikan hadiah kursus jurnalistik di Eropa.



Direktur Utama Pertamina periode 2014-2017 Dwi Soetjipto bersama Direktur Hulu Pertamina periode 2014-2018 Syamsu Alam menyumbangkan lagu untuk memeriahkan malam Anugerah Jurnalistik Pertamina 2016. (25/11/2016).

Foto : Wahyu N.R/Energia Newsroom



*Last but not least, the jury also selected 25 photos in the favorite photo category.*

*All category winners received trophies, certificates, and cash. Pertamina would also propose to the Indonesian Press Council (Dewan Pers) to give the Journalist Professional Certificate to the champions. For the best of the best winners, Pertamina would give a journalism course in Europe as the gift.*



**AJP 2017** mengusung tema Pertamina Hadir Wujudkan Ketahanan, Keadilan dan Pemerataan Energi di Indonesia. Diadakan di Gedung Arsip Nasional, Jakarta Pusat, Jumat (17/11/2017), AJP 2017 menambah satu kategori khusus dari sepuluh kategori yang dilombakan tahun lalu, yaitu kategori *citizen journalism*.

Sejumlah dewan juri kompeten yang berasal dari pengamat energi, akademisi, hingga jurnalis senior hadir dalam AJP 2017 ini, antara lain Ninok Leksono yang bertindak sebagai ketua, serta anggota dewan juri terdiri dari Riza Primadi, Beawiharta, Eman Sulaeman Nasim, Effendi Gazali, Onno Widodo Purbo, Berly Martawardaya, Enda Nasuiton, Komaidi Notonegoro, dan Oscar Motuloh.

Keluar sebagai pemenang AJP 2017 untuk kategori *best of the best* ialah Nova Wahyudi, seorang jurnalis Antara Foto Palembang lewat karya berjudul “Menjemput Cahaya Malam di Dusun Saruan”. Karya tersebut bercerita tentang sebuah desa yang mendapatkan aliran listrik dari pemanfaatan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) dari program CSR Pertamina di wilayah Ogan Komering Ulu Selatan.

Direktur Utama Pertamina Massa Manik sangat mengapresiasi karya jurnalistik tersebut karena ada masukan-masukan bagi Pertamina. Untuk itu, dia mengaku akan mempelajari tulisan-tulisan tersebut untuk mencari masukan-masukan yang bisa dijadikan bahan evaluasi untuk Pertamina sendiri. “Semoga AJP dapat menjadi wadah kemitraan strategis antara media pers dan Pertamina,” ungkapnya.



Para pemenang berfoto bersama dengan manajemen Pertamina dan panitia AJP 2017. (17/11/2017).

Foto : Priyo Widiyanto/Energia Newsroom

*AJP 2017 carried the theme of Pertamina for Security, Fairness and Equal Distribution of Energy in Indonesia. Held at the National Archives Building, Central Jakarta, on Friday (11/17/2017), AJP 2017 added one special category from the ten categories contested last year, namely the Citizen Journalism category.*

*A number of competent jury from energy observers, academics, and senior journalists attended the AJP 2017, among them were Ninok Leksono, the chairman, and members of the panel included Riza Primadi, Beawiharta, Eman Sulaeman Nasim, Effendi Gazali, Onno Widodo Purbo, Berly Martawardaya, Enda Nasuiton, Komaidi Notonegoro, and Oscar Motuloh.*

*The winner of the AJP 2017 in the Best of the Best category was Nova Wahyudi, an Antara photo journalist from Palembang through his work entitled "Embracing the Night Light in Saruan Village." The work told the story of a village that received electricity from a micro hydro power plant, which was Pertamina's CSR program in the South Ogan Komering Ulu region.*

*Pertamina's President Director Massa Manik really appreciated the journalistic work as it provided inputs for Pertamina. For this reason, he admitted that he would study these writings to find inputs that could become recommendations for Pertamina. "Hopefully AJP could serve as a strategic partnership avenue between the press and Pertamina," he said.*

## AJP 2017

*I really appreciated the journalistic work as it delivers inputs for Pertamina. For this reason, he admitted that he would study these writings to find inputs that could make for the evaluation items for Pertamina itself. "Hopefully AJP could serve as a strategic partner forum between the press and Pertamina.*

**- Elia Massa Manik -**

**President Director and CEO of Pertamina  
2017 - 2018**

**AJP 2018** mengangkat tema “Sinergi Energi” Kontribusi dan Dedikasi Pertamina Bagi Indonesia dan diselenggarakan di Lantai M Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, Jalan Medan Merdeka Timur, Jakarta Pusat, Jumat (23/11/2018).

Ada 11 kategori karya jurnalistik seputar kontribusi dan dedikasi Pertamina terhadap penyediaan energi nasional. Antara lain, Kategori hard news media cetak, *feature* media cetak, media *online*/siber, *feature* radio, *feature* televisi, foto essay, foto pilihan juri, publikasi olahraga Pertamina, publikasi CSR, *best of the best* dan yang terakhir kategori *citizen journalism*.

Karya jurnalistik tersebut juga melewati penilaian ketat oleh dewan juri kompeten yang diketuai oleh Ketua Dewan Pers Yosep Adi Prasetyo. Setelah melewati rangkaian penilaian oleh dewan juri, akhirnya terpilih 11 karya jurnalistik yang berhak membawa pulang piala AJP 2018 untuk masing-masing kategori.

Kesebelas pemenang tersebut antara lain, Anton Chrisbiyanto (Koran Sindo) untuk kategori *hardnews* media cetak, Hendri Nova (Singgalang) kategori *feature* media cetak, Afut Syafril Nusyirwan (LKBN Antara) kategori *feature online*, Indah Tri Marhaeningsih (RRI Purwokerto) kategori *feature* radio, Syahril (Kompas TV Aceh) kategori *feature* TV, dan Dhana Kencana (*Viva.co.id*) kategori *essay* foto.

Sedangkan untuk kategori publikasi olahraga diraih oleh Dinar Wahyu Saputro (Metro TV), kategori publikasi CSR diraih oleh Andri Mediansyah (*Inilah.com* Kepri), Kategori *citizen journalism* diraih oleh Wahdini Dwiranda (Blogspot), serta *best of the best* AJP 2018 kembali diraih oleh Indah Tri Marhaeningsih (RRI Purwokerto) dengan karya jurnalistik bertajuk “Pelita di Belantara Mangrove”.

“Sudah seharusnya Pertamina memberikan apresiasi tinggi kepada seluruh insan media. Oleh karena itu, acara Anugerah Jurnalistik Pertamina ini kami persembahkan kepada seluruh insan media massa nasional,” ujar Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati.

---

## AJP 2018

**Sudah seharusnya Pertamina memberikan apresiasi tinggi kepada seluruh insan media. Oleh karena itu, acara Anugerah Jurnalistik Pertamina ini kami persembahkan kepada seluruh insan media massa nasional.**

**- Nicke Widyawati -**  
President Director of Pertamina





Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati didampingi jajaran direksi lainnya foto bersama dengan Ketua Dewan Pers Yosep Adi Prasetyo usai menyerahkan buku "Satukan Energi untuk Sulawesi Tengah" di malam puncak AJP 2018, (23/11/2018)

Foto : Priyo Widiyanto/Energia Newsroom

*AJP 2018 put up the theme of "Energy Synergy of Pertamina's Contribution and Dedication to Indonesia" and was held on the M floor of the Main Building of Pertamina Headquarters, Jalan Medan Merdeka Timur, Central Jakarta, on Friday (11/23/2018).*

*There were 11 categories of journalistic works covering Pertamina's contribution and dedication to the national energy supply. Among the categories were hard news print media category, featured print media, online/cyber media, radio feature, television feature, essay photos, jury-selected photos, Pertamina sports publications, CSR publications, best of the best and lastly citizen journalism.*

*The journalistic works also passed a rigorous evaluation by a competent panel of jury led by Indonesian Press Council Chairman Yosep Adi Prasetyo. Having passed through a series of judgments by the judges, 11 journalistic works were picked, which were entitled to bring home the AJP 2018 trophy for each category.*

*The eleven winners included Anton Chrisbiyanto (Koran Sindo) in the print media hardnews category, Hendri Nova (Singgalang) in the print media feature category, Afut Syafril Nusyirwan (LKBN Antara) in the online feature category, Indah Tri Marhaeningsih (RRI Purwokerto) in the feature radio category, Syahril (Kompas TV Aceh) in the feature TV category, and Dhana Kencana (Viva.co.id) in the photo essay category.*

*As for the sports publication category, the award was given to Danar Wahyu Saputro (Metro TV), while the CSR publication category was won by Andri Mediansyah (Inilah.com Riau Islands), the citizen journalism award was won by Wahdini Dwiranda (Blogspot), and best of the best AJP 2018 was again claimed by Indah Tri Marhaeningsih (RRI Purwokerto) with the journalistic work entitled "Lights at the Mangrove Lands."*

*"Giving high appreciation to all media personnel is a must for Pertamina. To make it happen, we present this Pertamina Journalistic Award to all members of the national mass media," said Pertamina's President Director Nicke Widyawati.*



Vice President Corporate Communication Pertamina Fajriyah Usman memberikan sambutan saat penjurian karya insan pers yang mengikuti Anugerah Jurnalistik Pertamina 2019. (28/11/2019).

Foto : Priyo Widiyanto/Energia Newsroom

**AJP 2019** diadakan di Kantor Pusat Pertamina pada (13/11/2019). Sembilan dewan juri yang kompeten di bidangnya turut berkontribusi pada acara ini.

Kesembilan dewan juri yang diketuai oleh Prof. Muhammad Nuh tersebut, yaitu Evita Legowo, N. Syamsuddin Ch. Haesy, Komaidi Notonegoro, Effendi Ghazali, Beawiharta Belly, Riza Primadi, Ichan Loulembah dan Oscar Motuloh.

Menurut Vice President Corporate Communication Pertamina Fajriyah Usman, tahun ini AJP mengusung tema besar *Move On*, sejalan dengan langkah besar Pertamina yang dilakukan di 2019, menuju pengelolaan energi yang memenuhi ketersediaan (*availability*), keterjangkauan (*accessibility*), daya beli (*affordability*), ramah lingkungan (*acceptability*), dan keberlanjutan (*sustainability*). Peran besar ini, mengharuskan Pertamina *Move On* di semua sektor bisnis, dari hulu hingga hilir.

“Tahun ini kami menerima 2.214 karya jurnalistik, meningkat dari tahun sebelumnya yakni 2.084 karya. Ini menandakan AJP 2019 bernilai tinggi, baik dari sisi PR *value* maupun dari keikutsertaan para jurnalis di dalam konstelasi AJP,” ungkapinya.

Terkait proses penjurian, dewan juri akan *me-review* kembali seluruh karya yang masuk untuk selanjutnya dinilai sejauhmana keterkaitan karya jurnalistik tersebut dengan tema acara tahun ini.

Proses penilaian AJP tahun ini tak berjalan mudah. Sebanyak 2.214 karya jurnalistik masuk selama kurun waktu mulai 1 November 2018 hingga 15 November 2019. Proses seleksi awal pun dilakukan, sebanyak 587 karya jurnalistik lolos pada seleksi pertama.

Tak berhenti sampai di situ, tahapan seleksi berikutnya kembali dilakukan. Akhirnya, 314 karya jurnalistik lolos untuk selanjutnya bersaing dalam ajang malam Anugerah Jurnalistik Pertamina (AJP) 2019. ▀

*AJP 2019 is held at Pertamina Headquarters (11/13/2019). A total of nine juries who are competent in their own fields have pledged their contribution to this event.*

*The panel of nine juries chaired by Prof. Muhammad Nuh comprises Evita Legowo, N. Syamsuddin Ch. Haesy, Komaidi Notonegoro, Effendi Ghazali, Beawiharta Belly, Riza Primadi, Ichan Loulembah, and Oscar Motuloh.*

*According to Pertamina's Vice President Corporate Communication Fajriyah Usman, this year's AJP carries the big theme of "Move On", which is in line with Pertamina's big steps taken in 2019, that is towards energy management that meets availability, accessibility, affordability, acceptability, and sustainability. Such a big role requires Pertamina to "move on" in all its business sectors, from upstream to downstream.*

*"This year we received 2,214 journalistic works, an increase from that of the previous year amounting to 2,084 works. This indicates that AJP 2019 has a high value, both in terms of PR value and the participation of journalists in the AJP contest," she said.*

*As for the judging process, the jury will review all the submitted works to be further assessed as to how far the journalistic works are related to the theme of this year's event.*

*This year's AJP assessment process is not easy. As many as 2,214 journalistic works have been submitted during the period of 1 November 2018 to 15 November 2019. The initial selection process has been carried out and as many as 587 journalistic works have qualified.*

*Yet, it does not stop there as the next selection stage carries on. Eventually, 314 journalistic works have been deemed eligible to compete in AJP. ▀*

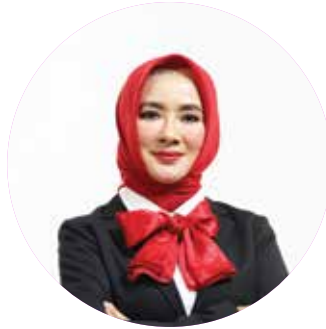
---

## AJP 2019

**AJP tahun 2019 mengusung tema besar Move On, sejalan dengan langkah besar Pertamina yang dilakukan di 2019, menuju pengelolaan energi yang memenuhi ketersediaan (*availability*), keterjangkauan (*accessibility*), daya beli (*affordability*), ramah lingkungan (*acceptability*), dan keberlanjutan (*sustainability*).**

**- Fajriyah Usman -**

**Vice President Corporate Communication Pertamina**



**Nicke Widyawati**  
President Director of Pertamina

”

*Semoga penghargaan ini juga memberikan semangat kepada insan media lainnya untuk terus berkarya dalam menghasilkan tulisan dan pemberitaan yang berkualitas sehingga dapat mendukung dan bermanfaat bagi seluruh rakyat Indonesia demi tercapainya cita-cita dalam mewujudkan ketahanan kemandirian dan kedaulatan energi bagi Indonesia.*

*Hopefully this award will also encourage all journalists to continue working to produce quality writing and reporting so that they can educate and benefit all the people of Indonesia in order to achieve the goal of achieving Indonesia's energy security, independence, and sovereignty.*

CHAPTER

**5**

***AJP IN THEIR  
PERSPECTIVES***

**S**ardi Duryanto tak menyangka tulisannya yang berjudul “Kebun Penghasil Bensin” meraih penghargaan *best of the best* dalam Anugerah Jurnalistik Pertamina 2008. Menurut Sardi, *feature* yang ditayangkan di majalah Trubus edisi November 2007 tersebut terinspirasi dari Indonesia yang sejak awal disebut sebagai negara agraris.

*Sardi Duryanto did not expect that his peice entitled “Petrol-producing Gardens” would win the best of the best award in the Anugerah Jurnalistik Pertamina 2008 (Pertamina Journalism Award/AJP). On the word of Sardi, the feature aired in the November 2007 issue of Trubus magazine was inspired by Indonesia, which from the beginning was called an agrarian country.*

*“Saya bangga bisa mengikuti AJP karena bisa menjalin keakraban dengan Pertamina sehingga bisa menggali lebih kiprah BUMN ini dalam mengembangkan bahan bakar ramah lingkungan di Indonesia. Semoga ke depannya Pertamina semakin transparan.”*

*“I was proud to be able to take part in AJP because it was able to gain familiarity with Pertamina, enabling him to explore the progress of this SOE in developing environmentally-friendly fuels in Indonesia. Hopefully in the future Pertamina will be more transparent.”*



**Sardi Duryanto**

PEMENANG BEST OF THE BEST  
WINNER BEST OF THE BEST CATEGORY  
**AJP 2008**

Lain halnya yang dirasakan Dhede Anggara yang berprofesi sebagai jurnalis foto Antara, yang menjadi salah satu pemenang AJP 2012 untuk kategori foto terbaik. Ia mengaku apresiasi yang diterimanya memantapkan dirinya untuk terus memotret.

*Dhede Anggara who worked as Antara photojournalist and one of the 2012 AJP winners in the best photo category expressed something different. He admitted that the appreciation he received established himself to continue photographing.*

*“Penghargaan ini sangat berharga, bukan hanya untuk saya selaku jurnalis foto, tapi bagi seluruh teman-teman yang berkompetisi. Ajang ini membuat kita semakin kreatif dan semangat untuk bekerja lebih baik karena mendapat apresiasi dan diakui oleh Pertamina.”*

*“The award was very valuable, not only for me as a photojournalist, but for all my friends who were competing. This event encouraged us to be more creative and passionate to work better as it gained appreciation and recognition by Pertamina.”*



**Dhede Anggara**

PEMENANG FOTO TERBAIK  
WINNER BEST PHOTO CATEGORY  
**AJP 2012**

Selain Dhede, Dinar Saputro meraih juara 1 dalam kategori publikasi olahraga AJP 2018 pun merasa termotivasi.

*Besides Dhede, Dinar Saputro, who won the first place in the 2018 AJP sports publication category, also felt motivated.*

*"Ini ajang yang sangat bagus karena bisa memotivasi kita untuk membuat karya yang lebih baik lagi sehingga masyarakat dapat mencernanya dengan baik juga."*

*"That was a great event because it could motivate us to create better works in order to help the public absorb it well."*



### **Danar Saputro**

PEMENANG PUBLIKASI OLAAHRAGA  
WINNER BEST SPORTS PUBLICATION CATEGORY  
**AJP 2018**

Hal senada diungkapkan Rio Indrawan, jurnalis media daring [www.dunia-energi.com](http://www.dunia-energi.com). "Pertamina adalah salah satu perusahaan yang aware dengan skill jurnalistik kami," ungkap Rio yang diberi kesempatan kursus singkat jurnalistik di Eropa usai meraih gelar Best of the Best AJP 2018.

Rio juga mengaku, iklim kompetisi di AJP ini bisa jadi sarana yang bagus buat meningkatkan kompetensi para jurnalis.

*On a similar note, Rio Indrawan, [www.dunia-energi.com](http://www.dunia-energi.com) journalist said, "Pertamina is a corporation that is aware of our journalistic skills."*

*Rio gained the opportunity to enroll in a short journalism course in Europe after winning the title of Best of the Best AJP 2018.*

*Rio also admitted that the climate of competition in the AJP could be a good tool for increasing the competence of the journalists.*

*"Bisa dibilang AJP semacam barometer bagi kami agar dapat mengolah data yang dikombinasikan dengan pendapat narasumber menjadi sebuah berita yang enak dibaca dan informatif."*

*"So, you could say that AJP is a kind of barometer for us to be able to process data, combined with the opinions of resource persons, into a readable and informative news."*



### **Rio Indrawan**

PEMENANG BEST OF THE BEST  
WINNER BEST OF THE BEST CATEGORY  
**AJP 2016**

Ariestia pun merasakan hal yang sama. Menurutnya, meraih penghargaan AJP dua tahun berturut-turut untuk kategori *feature online* pada tahun 2012 dan 2013 serta *best of the best* pada tahun 2013 membuatnya terpacu untuk meningkatkan kompetensi dalam menghasilkan karya jurnalistik yang berkualitas.

"Ini adalah anugerah besar dalam perjalanan karier saya sebagai wartawan. Selain tulisan kita diapresiasi, saya juga diikutsertakan dalam kursus singkat jurnalistik di luar negeri," tukasnya.

*Ariestia, winner for two consecutive years in the online feature category in 2012 and 2013 and the best of the best in 2013, felt the same. The awards motivated her to enhance competence in producing quality journalistic works.*

*"This is a great gift in my entire career as a journalist. Not only my work was appreciated, I was also enrolled to a short journalism course abroad," she said.*

*"Ini adalah anugerah besar dalam perjalanan karier saya sebagai wartawan. Senang banget tulisan kita diapresiasi."*

*"This is a great gift in my entire career as a journalist. Not only my work was appreciated."*



### **Ariestia**

PEMENANG BEST OF THE BEST  
WINNER BEST OF THE BEST CATEGORY  
**AJP 2013**

Nova Wahyudi yang dinobatkan menjadi pemenang kategori foto essay dan *best of the best* AJP 2017 pun tidak pernah menyangka bisa menjadi pemenang di ajang bergengsi ini. Apalagi kategori foto essay kategori yang diikutinya saat itu baru pertama kali dilombakan di AJP 2017.

*Nova Wahyudi, who was named the winner of the 2017 AJP photo essay category and best of the best, had never thought that he could be a winner in this prestigious event. Moreover, the photo essay category was a new category in AJP 2017.*

*"Semoga AJP akan terus ada sampai kapanpun. Saran saya, apresiasi untuk pemenang best of the best bisa diganti dengan beasiswa S2 di dalam negeri agar lebih bermanfaat bagi para pemenangnya."*

*"Hopefully AJP will continue to be held for good. If I may suggest, the journalism short course in overseas as the appreciation for the best of the best winners could be replaced with a master's degree scholarship in the country which is more beneficial for the winners."*



### **Nova Wahyudi**

PEMENANG BEST OF THE BEST  
WINNER BEST OF THE BEST CATEGORY  
**AJP 2017**

Sementara itu, Renni Susilawati dari *beritajatim.com* yang meraih *best of the best* tahun 2014 dan juara 3 kategori media *online* 2015 mengakui, AJP merupakan salah satu apresiasi dari perusahaan terhadap kerja keras insan pers dalam menghasilkan karya jurnalistik.

*Meanwhile, Renni Susilawati from beritajatim.com who won the best of the best award in AJP 2014 and won 3rd place in AJP 2015 online media category acknowledged that AJP was one of the company's appreciation for the hard work of the press in producing journalistic works.*



*"Ke depannya Pertamina memberikan kesempatan lebih banyak kepada insan pers untuk liputan riil di lapangan agar semakin terlihat nyata peran Pertamina di mata masyarakat."*

*"I hoped that in the future Pertamina would give more opportunities to the press members to cover field activities, such as CSR programs, so that Pertamina's role in the community could be made more visible."*



### **Renni Susilawati**

PEMENANG BEST OF THE BEST  
WINNER BEST OF THE BEST CATEGORY  
**AJP 2014**

Apa yang dirasakan perwakilan para pemenang tersebut disambut hangat oleh para penggagas anugerah jurnalistik ini. Direktur Utama Pertamina periode 2000 – 2003 Baihaki Hakim sangat senang ketika mengetahui PPA masih diadakan hingga saat ini, meskipun telah berubah nama menjadi AJP sejak 2008. Baginya, hajat tahunan Pertamina ini bagus untuk menjadi sarana membina hubungan baik antara perusahaan dengan insan media. Bahkan ia pun berharap penghargaan yang diberikan kepada para jurnalis bisa ditingkatkan lagi, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Ia juga meminta AJP tetap dipertahankan karena positifnya lebih banyak dari mudaratnya. "Saya kira sudah ada peningkatan dalam coverage-nya. Sekarang ada medsos, media online, yang konvensional itu sebenarnya perlu diperluas," pungkasnya.

*What was felt by the representatives of the winners was warmly welcomed by the initiators of this journalistic award. Pertamina's President Director (2000-2003) Baihaki Hakim was very pleased to learn that the PPA remains intact until today, although it has changed its name to AJP since 2008. He sees that this Pertamina's annual commitment is a great way to foster good relations between the company and the media.*

*In fact, he hoped to see more awards given to journalists, both in quality and quantity.*

*He also asked AJP to always continue since it generates more advantages than disadvantages. "I think there has been an increase in coverage. Now that we have social media, online media; the conventional ones actually need to be expanded," he concluded.*

*"Saya berharap penghargaan yang diberikan kepada para jurnalis bisa ditingkatkan lagi, baik secara kualitas maupun kuantitas. Misalnya, dengan mengajak para jurnalis ke wilayah operasi Pertamina yang ada di dalam maupun luar negeri."*

*"I hoped to see more awards given to journalists, both in quality and quantity. The improvement can be attempted by, among others, inviting journalists to Pertamina's domestic and overseas operational areas."*



### **Baihaki Hakim**

DIREKTUR UTAMA PERTAMINA  
PRESIDENT DIRECTOR & CEO OF PERTAMINA  
**2000 - 2003**

Hal yang sama diungkapkan Ridwan Nyak Baik. Ia ingin nama Pertamina terus melambung tinggi seiring dengan pencapaian bisnisnya.

*On a similar note, Ridwan Nyak Baik expressed his wishes to see Pertamina's name continue to soar along with its business accomplishments.*

*"Ajang Press Awards bukan sekadar wahana lomba, tapi juga wahana edukasi terhadap evaluasi artikel-artikel yang mereka buat."*

*"Press Awards is not just a tool for competition, but also an educational platform on evaluations of the articles they wrote."*



**Ridwan Nyak Baik**

MANAGER HUBUNGAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT PERTAMINA  
PUBLIC RELATIONS MANAGER OF PERTAMINA  
2000-2003

Adiatma juga memberikan tanggapan positif mengetahui akan digelarnya kembali AJP di tahun 2019. Baginya, gelaran ini memberikan banyak dampak positif bagi banyak pihak. Tak hanya bagi Pertamina, terlebih bagi para jurnalis dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk menyampaikan keterbukaan informasi pada khalayak luas sehingga publik dapat memperoleh informasi yang edukatif terkait kegiatan Pertamina.

"Semoga acara positif ini terus digelorkan sehingga membangun simbiosis mutualis yang harmonis antara Pertamina dengan media. 17 tahun adalah waktu yang lama. Oleh karena itu, semoga AJP terus menjadi agenda rutin Pertamina," imbuh Adiatma.

*Adiatma also made a positive response upon knowing that AJP will be held again in 2019. For him, this event has a plenty of positive effects for many parties. Not only for Pertamina, the impacts also work for journalists in carrying out their duties and obligations to deliver information disclosure to a wide audience, allowing the public to obtain educative information related to Pertamina's activities.*

*"Hopefully, this positive event will continue to be promoted so as to build a harmonious mutual symbiosis between Pertamina and the media. 17 years is a long journey. Therefore, I wish that AJP would continue to be Pertamina's regular agenda," Adiatma added.*

*"Gelaran ini memberikan banyak dampak positif bagi banyak pihak. Tak hanya bagi Pertamina, terlebih bagi para jurnalis dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk menyampaikan keterbukaan informasi pada khalayak luas."*

*"this event has a plenty of positive effects for many parties. Not only for Pertamina, the impacts also work for journalists in carrying out their duties and obligations to deliver information disclosure to a wide audience."*




**Adiatma Sardjito**

PENGAWAS UTAMA HUBUNGAN PERS PERTAMINA  
CHIEF SUPERVISOR OF PRESS RELATIONS PERTAMINA  
2001


Hal senada disampaikan Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati. Ia berharap ajang ini dapat menjadi salah satu barometer dalam pemberian apresiasi kepada insan media di Indonesia.

"Semoga penghargaan ini juga memberikan semangat kepada insan media lainnya untuk terus berkarya dalam menghasilkan tulisan dan pemberitaan yang berkualitas sehingga dapat mengedukasi dan bermanfaat bagi seluruh rakyat Indonesia demi tercapainya cita-cita dalam mewujudkan ketahanan kemandirian dan kedaulatan energi bagi Indonesia," ujar Nicke.

Terakhir, ia mengucapkan terima kasih dan mengapresiasi atas kerja keras seluruh insan media selama ini dalam menghasilkan karya jurnalistik terbaik serta berpartisipasi dalam Anugerah Jurnalistik Pertamina. 

*Along the same lines, Pertamina's President Director Nicke Widyawati hoped this event could become one of the barometers of appreciation given to the Indonesian press.*

*"Hopefully this award will also encourage all journalists to continue working to produce quality writing and reporting so that they can educate and benefit all the people of Indonesia in order to achieve the goal of achieving Indonesia's energy security, independence, and sovereignty," said Nicke.*

*To conclude, she expressed her gratitude and appreciation for the hard work of all journalists in producing the best journalistic works as well as their participation in AJP. *

*"Terima kasih dan mengapresiasi atas kerja keras seluruh insan media selama ini dalam menghasilkan karya jurnalistik terbaik serta berpartisipasi dalam Anugerah Jurnalistik Pertamina."*

*"I gratitude and appreciation for the hard work of all journalists in producing the best journalistic works as well as their participation in AJP."*



**Nicke Widyawati**

DIREKTUR UTAMA PERTAMINA  
PRESIDENT DIRECTOR & CEO OF PERTAMINA



**Fajiryah Usman**

Vice President Corporate Communication  
PT Pertamina (Persero)

”

*Terima kasih kepada insan pers yang selama ini bersinergi dengan Pertamina dalam menyampaikan informasi terkait peran Pertamina kepada seluruh masyarakat di berbagai daerah. Kami berharap ajang ini bisa memberikan semangat untuk menulis agar media tetap menjadi media edukatif kepada masyarakat.*

*Thank you to the journalist who have synergized with Pertamina in spreading information on Pertamina's role in the community in various regions. We hope that this event can spark writing enthusiasm so that the media remains educative to the public.*

CHAPTER


— 6 —

***"LOCALIZING"***  
**ANUGERAH**  
**JURNALISTIK**  
**PERTAMINA**

**B**eberapa unit operasi Pertamina di beberapa Marketing Operation Region (MOR) dan Refinery Unit (RU) juga mengadakan Anugerah Jurnalistik Pertamina (AJP) untuk insan media yang sehari-hari bertugas memburu berita di sekitar wilayah operasi Pertamina.

Tahun ini, AJP lokal diadakan di MOR I Sumbagut, MOR II Sumbagsel, MOR IV Jateng & DIY, RU II Dumai-Sei Pakning, dan RU VI Balongan.

Menurut Vice President Corporate Communication Pertamina Fajriyah Usman, AJP lokal yang diadakan oleh fungsi Media Communications & CSR masing-masing unit operasi tersebut merupakan salah satu bentuk apresiasi perusahaan kepada insan pers yang telah memberitakan kiprah Pertamina di daerahnya masing-masing.

“Terima kasih kepada insan pers yang selama ini bersinergi dengan Pertamina dalam menyampaikan informasi terkait peran Pertamina kepada seluruh masyarakat di berbagai daerah. Kami berharap ajang ini bisa memberikan semangat untuk menulis agar media tetap menjadi media edukatif kepada masyarakat,” pungkasnya. 

---

**S**everal Pertamina operating units, both Marketing Operation Region (MOR) and Refinery Unit (RU) also organize local AJP for media people who cover activities in Pertamina’s operational areas.

*This year, local AJP events are held in MOR I Sumbagut, MOR II Sumbagsel, MOR IV Central Java & DIY, RU II Dumai-Sei Pakning, and RU VI Balongan.*

*According to Pertamina Corporate Communication Vice President Fajriyah Usman, the local AJP held by the Media Communications & CSR functions of each of the operating units is a form of company’s appreciation to the press members who have reported Pertamina’s works in their respective regions.*


*“Thank you to the journalist who have synergized with Pertamina in spreading information on Pertamina’s role in the community in various regions. We hope that this event can spark writing enthusiasm so that the media remains educative to the public,” she concluded.* 



FOTO: MORI

Sarwadi, pewarta dari Riau dinobatkan sebagai *best of the best* Anugerah Jurnalistik Pertamina (AJP) Marketing Operation Region (MOR) I 2019. Pria yang sehari-hari bertugas di *Xnews.com* tersebut juga meraih juara 1 untuk kategori media *online*. Penghargaan diserahkan di Pangeran Beach Hotel, Padang, Sumatera Barat, Kamis (31/10).



FOTO: MORI

Seluruh peserta, panitia, dan juri Anugerah Jurnalistik Pertamina MOR I foto bersama dengan manajemen Pertamina di akhir acara gelaran apresiasi untuk insan pers Sumatera Bagian Utara yang telah diadakan oleh unit operasi Pertamina tersebut, (31/10).

**MOVE ON**



FOTO: MOR IV

General Manager Pertamina MOR IV Tengku Fernanda menyerahkan penghargaan *best of the best* Anugerah Jurnalistik Pertamina MOR IV 2019 kepada Modesta Fiska dari Suara Merdeka Semarang, di di Bandung, Rabu (24/4).



FOTO: MOR IV

Beberapa jurnalis Jateng dan DIY menunjukkan ekspresi bahagiannya karena meraih penghargaan Anugerah Jurnalistik Pertamina (AJP) MOR IV 2019 dengan berbagai gaya, di Bandung (24/4).







FOTO: RU II

Senior Manager Operation & Manufacturing Pertamina RU II Joko Pranoto yang saat ini menjabat sebagai GM RU III menyerahkan penghargaan AJP RU II 2019 kepada Rian Ardiansyah, jurnalis *dumaiposnews.com* yang berhasil meraih juara pertama kategori media *online* dengan mengangkat berita dengan judul "Dulu Berpangku Tangan, Kini Menopang Ekonomi Keluarga".



FOTO: RU II

Seluruh peserta, panitia, dan juri Anugerah Jurnalistik Pertamina Refinery Unit II foto bersama menutup gelaran apresiasi untuk insan pers kota Dumai dan Sungai Pakning yang telah diadakan oleh unit operasi Pertamina tersebut, di Bandung, (27/7).

MOVE ON





# AJP 2019



FOTO: RU VI

Pjs. Unit Manager Communication, Relation & CSR Pertamina RU VI Balongan Agustiawan menyerahkan penghargaan AJP 2019 kepada Opih Raharjo (TVRI) yang dinobatkan sebagai pemenang terbaik kedua kategori media TV/radio, di panggung utama Pameran Pembangunan HUT ke-492 Indramayu, (18/10).



FOTO: RU VI

Officer Communication, Relation & CSR Pertamina Refinery Unit VI Balongan Agustiawan foto bersama para pemenang Anugerah Jurnalistik Pertamina (AJP) 2019 yang di selenggarakan oleh Pertamina RU VI di Indramayu (19/10/2019).



**Anugerah  
Jurnalistik  
Pertamina  
2019**

**MOVE  
ON**

Kolase foto para pemenang Anugerah  
Jurnalistik Pertamina sejak pertama  
kali diadakan pada 2001.

Foto : DOK PERTAMINA



